

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP *ADJUSTMENT TO COLLEGE* PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR



DIAJUKAN OLEH :

THREE YANTI SUMOMBA

4519091083

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP *ADJUSTMENT TO COLLEGE* PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

THREE YANTI SUMOMBA

4519091083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP *ADJUSTMENT TO COLLEGE* PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

THREE YANTI SUMOMBA

NIM: 4519091083

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Minami, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP *ADJUSTMENT TO COLLEGE* PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

THREE YANTI SUMOMBA

4519091083

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada September tahun 2023

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan Seminar Ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Three Yanti Sumomba
NIM : 4519091083
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Adjustment To College* Pada Mahasiswa Rantau Di Kota Makassar

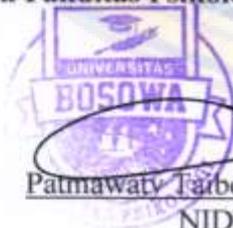
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
4. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A.S, M.Sc., Ph.D

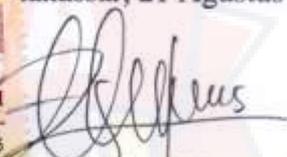
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Adjustment to College* Pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 21 Agustus 2023



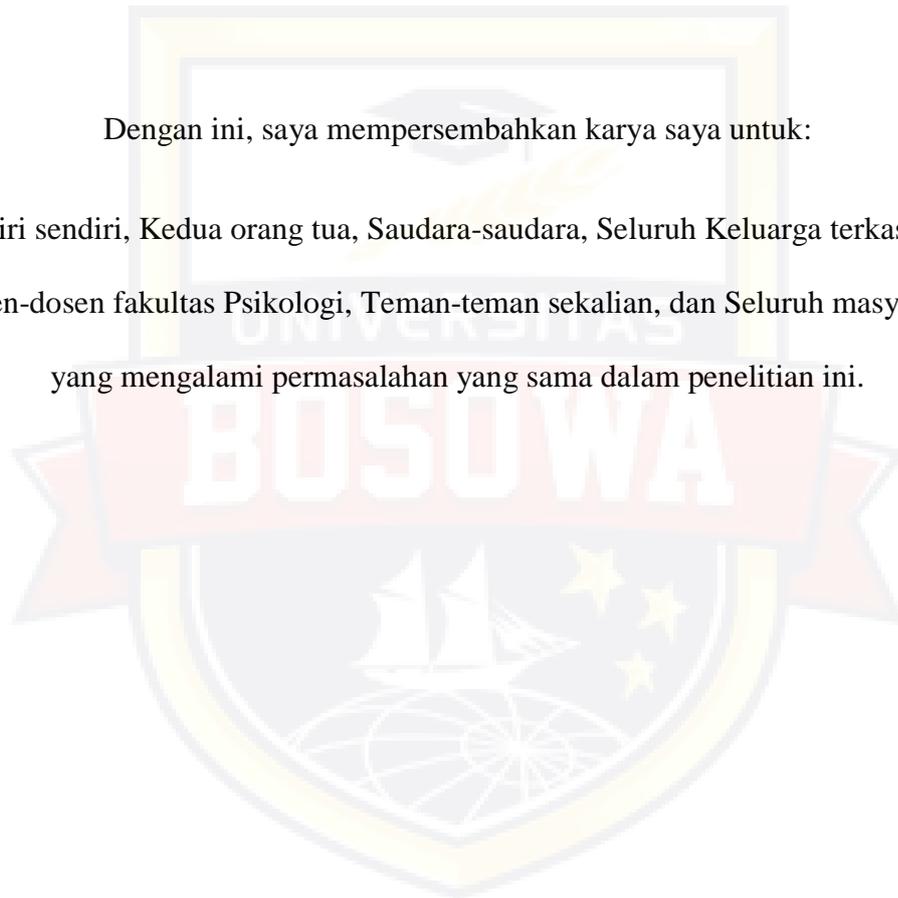

Three Yanti Sumomba
NIM: 4519091083

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas berkat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis dapat menyelesaikan karya ini, tak lepas juga dari dukungan orang-orang terdekat serta pihak-pihak yang turut membantu.

Dengan ini, saya mempersembahkan karya saya untuk:

Diri sendiri, Kedua orang tua, Saudara-saudara, Seluruh Keluarga terkasih, Dosen-dosen fakultas Psikologi, Teman-teman sekalian, dan Seluruh masyarakat yang mengalami permasalahan yang sama dalam penelitian ini.



MOTTO

“Jalani, bukan dipikirkan.”

Sering kita berpikir berlebihan ketika dihadapkan pada suatu tantangan, padahal kita belum mencoba akan tetapi sudah merasa takut dan cemas. Padahal, jika kita berani untuk menjalaninya maka ada peluang keberhasilan.

-Three-

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.”

(Efesus 3:20)

“Karena itu Aku berkata kepadamu; apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”

(Markus 11:24)

“Self-belief does not necessarily ensure success, but self-disbelief assuredly spawns failure.”

“Mempercayai diri sendiri tidak selalu menjamin kesuksesan, tetapi ketidakpercayaan diri pasti melahirkan kegagalan”

(Albert Bandura)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap *Adjustment to College* Pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar”. Saya berharap skripsi ini dapat memiliki manfaat terutama dalam menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang hingga saat ini masih memberikan kesempatan, berkat, dan kesehatan.
2. Bapak Andarias Sumomba dan Ibu Elisabeth Talantan, selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan finansial kepada peneliti dalam proses menuntut ilmu. Segala pengorbanan yang telah diberikan tidak akan pernah bisa dibalas oleh peneliti, namun semoga dengan karya ini dapat memberikan rasa bangga kepada kalian.
3. Nenek terkasih, Almh. Marina yang semasa hidup selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dan menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan.
4. Yordani Sumomba, selaku kakak peneliti yang selalu memberikan kekuatan, motivasi, doa, dan dukungan finansial. Selalu bisa berperan sebagai saudara,

orang tua, maupun teman dalam membimbing dan menyayangi adik-adiknya. Semoga dengan karya ini juga dapat memberikan rasa bangga.

5. Kakak Leni, Thia, Della, dan Adlan, selaku saudara-saudara peneliti yang dapat selalu menjadi semangat dan dukungan bagi peneliti.
6. Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Ibu Minarni, S.Psi., M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan bantuan bagi peneliti untuk terus berproses selama penyelesaian skripsi.
8. Bapak Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji yang bersedia memberikan masukan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi, M.A., M.Sc., Ph.D, Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, Ibu Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, Ibu Nur Hikmah, S.Psi., M.Si, Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A, Ibu Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Psi, Ibu Hasniar AR., S.Psi., M.Psi, Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A, Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A, dan Bapak Naftalen Koanda, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama proses perkuliahan.

10. Lisa Lindang Pala'biran, selaku sahabat peneliti yang sudah seperti saudara. Terima kasih selalu ada, memberikan dukungan dan bantuan, selalu sabar dan memahami peneliti, menjadi tempat bercerita, partner berproses selama kurang lebih 10 tahun kebersamaan ini.
11. Teman-teman Nak Warpang a.k.a Warpang Band, Aulia (Drapang), Dila (Denpang), dan Friska (Gipang) yang menjadi tempat berbagi cerita, saling menghibur, dan teman berjuang bersama dari masa maba. Terima kasih atas kebersamaannya, tetap semangat sampai S.Psi!.
12. Merys dan Christin, selaku teman-teman peneliti yang menemani dari awal perkuliahan hingga akhir. Sukma, Devya, Indra, Ananda, Christiane, dan teman-teman lainnya yang turut membantu peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuan kalian.
13. Teman-teman seperjuangan kelas C Fakultas Psikologi Universitas Bosowa angkatan 2019 yang memberikan dukungan, bantuan, dan menjadi tempat diskusi bagi peneliti selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
14. Teman-teman KKN-TI Angkatan 54 Posko Desa Paccekke yang turut membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi sembari menjalankan KKN. Terima kasih banyak atas kebersamaannya.
15. Diri peneliti sendiri, terima kasih banyak masih bertahan dan selalu mendorong diri untuk melakukan yang terbaik. Semoga setiap keringat, rasa sakit, dan air mata akan digantikan dengan berkat yang melimpah dari-Nya.
16. Seluruh pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang ikut serta membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP *ADJUSTMENT TO COLLEGE* PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

Three Yanti Sumomba
4519091083

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
threesumomba2001@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar. Terdapat 387 responden dalam penelitian ini, yakni mahasiswa rantau yang berasal dari luar Sulawesi Selatan dan aktif berkuliah di salah satu perguruan tinggi di kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self-efficacy* dengan nilai reliabilitas sebesar 0.938 dan skala *adjustment to college* dengan nilai reliabilitas sebesar 0.876. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 85.4% dan menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *adjustment to college*. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula *adjustment to college*.

Kata Kunci : *Adjustment to College*, *Self-Efficacy*, Mahasiswa Rantau

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY ON ADJUSTMENT TO COLLEGE OF REGIONAL STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Three Yanti Sumomba
4519091083

Faculty of Psychology Bosowa University
threesumomba2001@gmail.com

This study aims to see the effect of self-efficacy on adjustment to college among regional students in Makassar City. There were 387 respondents in this study, namely regional students who came from outside South Sulawesi and were actively studying at one of the tertiary institutions in the city of Makassar. Data collection was carried out using the self-efficacy scale with a reliability value of 0.938 and the adjustment to college scale with a reliability value of 0.876. The data in this study were analysed using the IBM SPSS Statistics 20 application. The results of the analysis showed that there was an effect of self-efficacy on adjustment to college among regional students in Makassar City with a contribution of 85.4% and showing a positive direction. This can be interpreted that the higher the self-efficacy, the higher the adjustment to college. Conversely, the lower the self-efficacy, the lower the adjustment to college.

Keywords : *Adjustment to College, Self-Efficacy, Regional Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Adjustment to College	10
2.1.1 Definisi Adjustment to College	10
2.1.2 Aspek-Aspek Adjustment to College	12
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyesuaian Diri ...	14

2.1.4 Dampak Penyesuaian Diri	16
2.1.5 Pengukuran Penyesuaian Diri	19
2.2 Self-Efficacy	20
2.2.1 Definisi Self-Efficacy	20
2.2.2 Dimensi-Dimensi Self-Efficacy	22
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Self-Efficacy	24
2.2.4 Dampak Self-Efficacy	27
2.2.5 Pengukuran Self-Efficacy	30
2.3 Mahasiswa Perantau di Kota Makassar	31
2.4 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Adjustment to College Pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar	32
2.5 Kerangka Konseptual	34
2.6 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian	39
3.3 Definisi Variabel	40
3.3.1 Definisi Konseptual	40
3.3.2 Definisi Operasional	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	42
3.4.3 Teknik Sampling	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Skala Adjustment to College	43
3.5.2 Skala Self-efficacy	44
3.6 Uji Instrumen	45

3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	48
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.7.1 Analisis Deskriptif	49
3.7.2 Uji Asumsi	50
3.7.3 Uji Hipotesis	52
3.8 Jadwal Penelitian	53
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Analisis	54
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	56
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	59
4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis	85
4.2 Pembahasan	86
4.2.1 Gambaran Adjustment to College	86
4.2.2 Gambaran Self-efficacy	89
4.2.3 Pengaruh Self-efficacy Terhadap Adjustment to College	90
4.2.4 Limitasi Penelitian	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Adjustment to College	44
Tabel 3.2 Blue Print Skala Self-efficacy	45
Tabel 3.3 Blue Print Skala Adjustment to College Setelah Uji Validitas	47
Tabel 3.4 Blue Print Skala Self-efficacy Setelah Uji Validitas	47
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Skala	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 3.8 Tahapan Pelaksanaan Penelitian	53
Tabel 4.1 Deskripsi Demografi	54
Tabel 4.2 Distribusi Skor Adjustment to College	56
Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan Adjustment to College	56
Tabel 4.4 Distribusi Skor Self-efficacy	57
Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan Self-efficacy	58
Tabel 4.6 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.7 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.8 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Universitas ...	62
Tabel 4.9 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Jurusan	64
Tabel 4.10 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Semester	67
Tabel 4.11 Tingkat Skor Adjustment to College Berdasarkan Asal Daerah	69
Tabel 4.12 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.13 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Usia	73
Tabel 4.14 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Universitas	75
Tabel 4.15 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Jurusan	77
Tabel 4.16 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Semester	80
Tabel 4.17 Tingkat Skor Self-efficacy Berdasarkan Asal Daerah	82

Tabel 4.18 Pengaruh Self-efficacy Terhadap Adjustment to College Pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar	85
Tabel 4.19 Koefisien Regresi Self-efficacy Terhadap Adjustment to College	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Q-Q Plot Adjustment to College	50
Gambar 3.2 Q-Q Plot Self-efficacy	51
Gambar 4.1 Diagram Skor Variabel Adjustment to College	57
Gambar 4.2 Diagram Skor Variabel Self-efficacy	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian	104
Lampiran 2 : Contoh Input Data	108
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	110
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi	119
Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis	121
Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Demografi	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa berarti seseorang yang telah masuk ke jenjang perguruan tinggi dan telah menyelesaikan jenjang SMU (Erikson, 1999). Individu yang disebut sebagai seorang mahasiswa adalah mereka yang sedang melakukan program pendidikan jangka panjang di tingkat universitas, baik universitas negeri, universitas swasta, atau lembaga sekolah tinggi lainnya yang setara dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Individu memilih untuk melanjutkan kuliah ke luar daerah dan meninggalkan daerah asalnya (merantau) guna meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perantau adalah individu yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di daerah lain.

McInnes (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa yang merantau akan dihadapkan pada banyaknya perubahan di lingkungan baru, seperti perbedaan adat, norma, dan kebudayaan sehingga untuk dapat diterima oleh lingkungan sekitar, maka dibutuhkan penyesuaian diri yang baik. Tyson (1951) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam beradaptasi, bersimpati, menyeimbangkan kehidupan, kemampuan memperoleh keuntungan dari pengalaman, keterbukaan terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrim, rasionalitas, dan lain-lain.

Baker & Siryk (1984) mengartikan penyesuaian diri di perguruan tinggi (*adjustment to college*) sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, dimana individu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam menumbuhkan keseimbangan akan kebutuhan diri pada masa perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi. Arkoff (1968) mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi mempertimbangkan bagaimana pencapaian oleh individu guna mengatasi tuntutan yang ada di perguruan tinggi dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada pengembangan diri, artinya bagaimana individu bisa menyesuaikan diri juga bergantung pada kemampuannya dalam meraih kelulusan.

Menurut Schneiders (2008), ciri-ciri seseorang yang memiliki tingkat penyesuaian diri tinggi, yaitu mampu beradaptasi, berusaha menahan diri secara fisik, menguasai desakan emosi, mempunyai perilaku yang dapat dikendalikan serta terarah, motivasinya tinggi, dan bersikap sesuai realitas. Lebih lanjut dikemukakan oleh Ali & Asrori (2015) bahwa individu yang mampu bereaksi pada dirinya dan lingkungan secara tepat, matang, dan sehat, serta dapat menguasai konflik batin dan frustrasi adalah individu yang bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Akan tetapi menurut Al-Sharideh & Goe (1998) bahwa apabila individu tidak bisa menyesuaikan diri maka dampaknya bisa sangat luas dan bervariasi baik bagi psikis maupun perilaku, antara lain menurunnya kepercayaan diri dan harga diri, merasa terasingkan, merasa kesepian dan terisolasi, mengalami gangguan fisik karena faktor psikologis, merasakan stres emosional, dan gangguan komunikasi.

Aspek-aspek dari *adjustment to college* menurut Baker & Siryk (1984) ada empat, yakni penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan kelekatan institusi/komitmen tujuan (*goal commitment institutional attachment*).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang mahasiswa perantau yang sekarang sedang berkuliah di Kota Makassar, memperoleh hasil pada aspek: 1) penyesuaian akademik, bahwa subjek merasa tugas-tugas di perguruan tinggi berat dan sulit sehingga membuat stres dan terkadang lebih memilih untuk mencatat tugas dari teman yang lain, bahkan terkadang tidak dikerjakan karena malu bertanya dan merasa sudah tidak mampu untuk mengerjakan. Saat perkuliahan di kelas pun subjek memilih untuk tidak bertanya atau menjawab pertanyaan karena merasa bahwa ia tidak pintar seperti teman-temannya yang lain sehingga merasa minder. Terdapat juga subjek yang mengatakan bahwa walaupun tugas-tugas yang berat namun tetap dikerjakan sesuai kemampuan diri karena mengingat perjuangan orang tua yang membiayai kuliah.

Permasalahan lain yang peneliti temukan pada aspek: 2) penyesuaian sosial, yakni subjek yang merasa minder karena berbeda dan merasa bahwa teman-temannya yang lain lebih mudah akrab satu dengan yang lain dibandingkan dirinya yang kurang mampu bersosialisasi. Pada aspek: 3) personal-emosional, terkait psikologis subjek mengatakan bahwa dirinya merasa tidak nyaman dan stres karena pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan

kemampuannya sehingga ada kemauan untuk pindah jurusan, serta merasa stres dan tidak mampu akan praktikum dan tugas-tugas yang sulit sehingga menyerah dan bahkan mengulang. Terkait fisik, subjek mengatakan bahwa dirinya kurang mampu mengerjakan tugas laporan yang banyak dan sulit yang sampai membuatnya terkadang malas untuk makan sehingga penyakit maag kambuh, serta saat ada praktikum terkadang merasa kelelahan sehingga tidak semangat untuk mengikuti perkuliahan atau pun mengerjakan tugas.

Peneliti juga menemukan permasalahan lain pada aspek: 4) kelekatan institusi, yakni subjek yang merasa salah jurusan karena sulit memahami materi perkuliahan dan merasa bahwa teman-temannya yang lain lebih pintar dibandingkan dirinya yang kurang mampu mengimbangi, bahkan saat presentasi terkadang memilih untuk tidak hadir karena merasa takut tidak bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang dipresentasikan.

Peneliti menemukan perbedaan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa rantau dan bukan rantau berdasarkan hasil-hasil penelitian. Adapun hasil penelitian oleh Hutabarat., dkk (2021) tentang penyesuaian diri pada mahasiswa rantau menunjukkan bahwa saat menempati lingkungan baru, yakni lingkungan kampus, mahasiswa yang merantau sering mengalami beragam kesulitan, yakni kesulitan bahasa, permasalahan akademik, serta kesulitan finansial. 1) kesulitan bahasa, yakni perbedaan bahasa sehingga mahasiswa rantau mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya sehingga situasi ini akan memunculkan perasaan terisolasi dari interaksi sosial. Masalah terkait bahasa ini bukan hanya di lingkungan pergaulan, namun di

lingkungan akademik juga, seperti ketika berada di ruang kelas dan dosen membawakan perkuliahan dengan bahasa daerahnya sehingga membuat mahasiswa rantau mengalami kesulitan dalam memahami materi. 2) masalah akademik, dimana mahasiswa rantau merasa sulit dalam menyesuaikan diri dengan kemampuan akademik pada mahasiswa yang memang berasal dari daerah itu yang dinilai lebih pintar karena kualitas pendidikannya lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari luar kota. 3) masalah finansial, dimana mahasiswa rantau merasa bahwa orangtua mereka yang jauh di kampung mengalami kesusahan finansial dalam membiayai studi dan kehidupan mereka di daerah rantau sehingga hanya seadanya dalam memberikan uang saku. Oleh karena itu, mahasiswa rantau memilih untuk bekerja sembari berkuliah. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkuliahan. Selama bekerja, banyak kesulitan yang dialami, seperti kesulitan dalam membagi waktu dan dalam pengerjaan tugas karena waktu yang diberikan oleh dosen sangat singkat apalagi saat mereka merasa lelah setelah bekerja.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Iflah & Listyasari (2013) tentang penyesuaian diri pada mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa yang bukan rantau menunjukkan hasil bahwa penyesuaian diri mereka termasuk dalam kategori yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa adalah: 1) lingkungan teman sebaya, dimana mahasiswa merasa memiliki teman-teman yang saling mendukung 2) proses belajar dalam perkuliahan, dimana mahasiswa lebih

memahami karakteristik dosen serta pembelajaran pada setiap mata kuliah yang dipelajari, 3) kemauan dalam belajar, dimana mahasiswa merasa harus melakukan perubahan pada kebiasaan belajar saat masih di bangku sekolah dengan kebiasaan belajar yang lebih menuntut tanggung jawab pribadi saat berada di perguruan tinggi, 4) kegiatan atau program di luar akademik yang diadakan oleh badan eksekutif membuat mahasiswa untuk lebih mengenal senior dan memperoleh bimbingan ilmu di luar perkuliahan formal.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang merantau lebih memiliki banyak masalah di perguruan tinggi, terlebih lagi dikarenakan mereka adalah orang baru di lingkungan tempatnya merantau dan tinggal jauh dari orang tua. Sementara itu, mahasiswa yang bukan perantau memiliki permasalahan yang lebih minim dibandingkan dengan mahasiswa perantau.

Peneliti menemukan masalah-masalah berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang mahasiswa rantau yang berkaitan dengan kemampuan diri (efikasi diri). *Self-efficacy* menurut Bandura (1977) adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya dalam membangun dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Ramos-Sanchez & Nichols (2007) menjelaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi akan menjadi lebih baik apabila mempunyai keyakinan lebih akan kemampuannya atau *self-efficacy* (efikasi diri). Hal ini sejalan dengan pendapat Klassen (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh

seberapa besar kemampuan dan keyakinan diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas serta peran barunya di perguruan tinggi.

Penelitian-penelitian yang mendukung, yakni penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2020) yang berjudul pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, individu juga memerlukan keyakinan dalam dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang baru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Monica & Supriyadi (2021) yang berjudul pengaruh efikasi diri pada penyesuaian diri dokter muda menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Jika individu mampu melewati setiap tantangan dengan baik maka akan semakin memiliki kemampuan untuk meningkatkan kekuatannya dalam membereskan masalah serta dapat menyesuaikan diri. Hal ini dapat dikaitkan dengan aspek kekuatan (*strength*) pada *self-efficacy* (Bandura, 1977). Kekuatan (*strength*) berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki.

Penelitian selanjutnya oleh Purnamasari (2012) berjudul kontribusi *self-efficacy* terhadap kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Unnes berkewarganegaraan Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh dari penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi pada mahasiswa rantau adalah *self-efficacy* atau keyakinan

diri. Disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri mahasiswa, yakni sebesar 58,6%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini guna melihat apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi mahasiswa rantau guna meningkatkan *self-efficacy* dan *adjustment to college*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan, serta masukan teoritis mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar,

serta dapat memperkaya hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian psikologi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi berupa sajian data mengenai tingkat *self-efficacy* dan *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar, serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi mahasiswa rantau guna meningkatkan *self-efficacy* dan *adjustment to college*.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian psikologi yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian psikologi selanjutnya

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan materi pengajaran serta meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Adjustment to College*

2.1.1 Definisi *Adjustment to College*

Baker & Siryk (1984) mengartikan penyesuaian diri di perguruan tinggi (*adjustment to college*) sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, dimana individu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam meningkatkan keseimbangan kebutuhan diri pada masa perkuliahan di lingkungan kampus. Arkoff (1968) mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi merefleksikan bagaimana pencapaian seseorang dalam melewati berbagai tuntutan di dalam perguruan tinggi dan bagaimana berdampak pada perkembangan diri, dengan kata lain bagaimana mereka menyesuaikan diri juga bergantung pada kemampuan dalam mencapai kelulusan.

Penyesuaian diri awalnya merupakan suatu konsep yang diambil dari ilmu biologi. Penyesuaian diri muncul setelah adanya istilah adaptasi, yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu spesies untuk menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi di lingkungan hidupnya. Dari pembentukan istilah adaptasi, muncullah konsep penyesuaian diri yang kemudian diartikan sebagai sebuah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk mengelola dan mengatasi tuntutan serta tantangan dalam

kehidupan sehari-hari (Weiten dkk, 2008). Penyesuaian diri merupakan sebuah upaya yang dilakukan individu agar dapat diterima dengan cara menyetujui keinginan kelompok atau lingkungannya. Pada proses penyesuaian diri, individu akan cenderung menyampingkan urusan pribadi dan lebih memprioritaskan urusan kelompok agar tidak diabaikan oleh kelompoknya (Mappiare, 1982).

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan, baik dari lingkungan luar maupun dari dalam individu itu sendiri (Desmita, 2009). Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, yaitu apa yang telah ada pada diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran, serta perasaan dengan orang lain dan dengan lingkungan (Calhoun & Acocella, 1990). Pada dasarnya proses penyesuaian diri akan dihadapi oleh individu yang memasuki lingkungan baru dan akan lebih sulit jika perbedaan tersebut cukup jauh (Ward & Kennedy, 1999). Individu yang berpindah ke tempat yang lebih nyaman hanya merasakan sedikit kendala dalam penyesuaian diri.

Menurut Ali & Asrori (2015), individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik mampu bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang efisien, matang, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental dan frustrasi. Hal ini selaras dengan pendapat Kartono (2002) yang menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga

rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dimusnahkan. Sementara itu, Tyson (1951) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan beradaptasi, berafeksi, kehidupan seimbang, kemampuan mengambil keuntungan dari pengalaman, toleransi terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrim, objektivitas, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori oleh Baker & Siryk (1984) yang mengartikan penyesuaian diri di perguruan tinggi (*adjustment to college*) sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, dimana individu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam meningkatkan keseimbangan kebutuhan diri pada masa perkuliahan di lingkungan kampus.

2.1.2 Aspek *Adjustment to College*

Aspek *adjustment to college* ada empat menurut Baker & Siryk (1984), yaitu:

a. Penyesuaian akademik (*Academic adjustment*)

Penyesuaian diri secara akademik berhubungan dengan faktor akademis dan pengalaman pembelajaran yang dialami mahasiswa di perguruan tinggi. Aspek ini juga dapat diartikan sebagai kesuksesan

mahasiswa dalam melakukan interaksi terhadap berbagai tuntutan di bidang akademis perguruan tinggi termasuk motivasi, performa, dan lingkungan akademis.

b. Penyesuaian sosial (*Social adjustment*)

Penyesuaian sosial berhubungan dengan aspek sosial dari lingkungan perguruan tinggi dan bagaimana mahasiswa berinteraksi di dalamnya. Aspek ini mengukur keberhasilan mahasiswa dalam melakukan interaksi terhadap tuntutan interpersonal-sosial yang berhubungan dengan pengalaman di perguruan tinggi.

c. Penyesuaian personal-emosional (*Personal-emotional adjustment*)

Penyesuaian personal-emosional berhubungan dengan aspek psikologis dan fisik mahasiswa. Aspek ini berfokus pada sikap yang ditimbulkan mahasiswa selama melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

d. Kelekatan institusi/Komitmen tujuan (*Goal commitment institutional attachment*)

Kelekatan institusi berkaitan dengan komitmen mahasiswa demi mencapai tujuan akademisnya serta keterikatan mahasiswa dengan institusi kampusnya. Aspek ini juga menunjukkan kepuasan serta peran mahasiswa yang berupa perasaan mengenai perguruan tinggi tempatnya menuntut ilmu.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyesuaian diri menurut para ahli, yaitu:

a. Regulasi diri

Fitrianti & Cahyono (2021) menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Kontribusi yang ditunjukkan oleh regulasi diri dalam penelitian ini bersifat positif, dimana ketika regulasi diri meningkat maka penyesuaian diri juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Negara (2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap penyesuaian diri. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif dan ketika penyesuaian diri mengalami kenaikan maka regulasi diri akan mengalami penambahan juga. Variabel regulasi diri mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar regulasi diri.

b. Dukungan sosial

Maimunah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan secara penuh dari orang-orang di sekitarnya akan membuat mereka secara mudah untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Kumalasari

& Ahyani (2012) bahwa untuk mencapai penyesuaian diri yang maksimal, individu juga memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di lingkungannya.

c. *Self-efficacy*

Penelitian yang dilakukan oleh Monica & Supriyadi (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri individu. Jika individu mampu melewati setiap rintangan dengan baik maka akan semakin mampu meningkatkan kekuatannya dalam menyelesaikan masalah serta dapat melakukan penyesuaian diri. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Legowo, dkk (2009) bahwa efikasi diri dapat menentukan besar usaha yang diberikan dan seberapa kuat individu mampu bertahan ketika menghadapi rintangan.

d. Konsep diri

Saputro & Sugiarti (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, artinya jika konsep diri meningkat maka penyesuaian diri juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika konsep diri rendah maka penyesuaian diri juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semaraputri & Rustika (2018) yang menemukan hasil bahwa konsep diri memiliki peran yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang

memiliki konsep diri yang positif juga akan menunjukkan penyesuaian diri yang positif.

e. Komunikasi interpersonal

Penelitian yang dilakukan oleh Hulu (2022) memperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada individu yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Individu yang mengalami kesulitan tersebut mengalami masalah yang mengakibatkan banyak perubahan tingkah laku dari individu itu sendiri. Penyebab dari masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan berkomunikasi individu dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian Chotimah & NRH (2018) yang mengatakan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal antarindividu maka semakin baik pula penyesuaian dirinya, begitu pun sebaliknya.

2.1.4 Dampak Penyesuaian Diri

Terdapat beberapa dampak dari penyesuaian diri menurut para ahli, antara lain:

a. Kecemasan komunikasi interpersonal

Penelitian yang dilakukan oleh Fathunnisa (2012) menemukan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Penyesuaian diri memiliki

pengaruh negatif terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada individu. Jika tingkat penyesuaian diri semakin baik maka kecemasan komunikasi interpersonal semakin rendah. Begitu pun sebaliknya, jika penyesuaian diri semakin rendah maka kecemasan komunikasi interpersonal semakin tinggi.

b. *Homesickness*

Mariska (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penyesuaian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *homesickness*. Hal ini berarti semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah *homesickness* yang dirasakan, begitupun sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi *homesickness* yang dirasakan. Ditemukan juga bahwa semakin lama individu jauh dari rumah, maka reaksi *homesickness* juga menjadi kurang intens, yang berarti bahwa adaptasi terhadap situasi baru juga berperan penting dalam *homesickness*. Kesulitan penyesuaian diri dianggap sebagai inti dari *homesickness*.

c. Stres

Mu'jizatullah (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap stres. Individu yang tidak memiliki penyesuaian diri yang baik akan kesulitan menjalani aktivitasnya dan dapat memicu terjadinya stres. Perubahan hidup yang terjadi pada seseorang dapat menjadi sumber stres apabila individu tidak mampu untuk menyesuaikan diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh

Saniskoro & Akmal (2017) bahwa penyesuaian diri yang baik dapat menurunkan stres pada individu.

d. *Social well-being*

Supriyanto & Rizkianti (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap *social well-being* dan memperoleh hasil bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *social well-being*. Semakin individu mampu dan efektif dalam melakukan penyesuaian diri, maka persepsi dan penilaian mereka atas keberfungsian di lingkungan sosialnya juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh penyesuaian diri terhadap *social well-being* individu sebesar 54,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Kemandirian belajar

Penelitian oleh Sari, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Baker dan Siryk (1989) yang mengatakan bahwa penyesuaian diri individu sudah terkonsep sebagai suatu gagasan multidimensi yang membedakan antara penyesuaian akademik, sosial, dan emosional. Apabila individu dapat menyesuaikan diri, maka akan mampu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan dirinya.

2.1.5 Pengukuran Penyesuaian Diri

a. Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Pratiwi (2017) menyusun Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Baker & Siryk (1984). Skala ini awalnya terdiri atas 72 aitem, namun sebanyak 36 aitem gugur setelah proses uji coba sehingga tersisa 36 aitem. Aitem-aitem tersebut terbagi atas 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

b. *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) diciptakan oleh Baker & Siryk (1984) yang terdiri dari 52 item. Skala ini kemudian dikembangkan menjadi 67 item (Baker & Siryk, 1989). SACQ mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Skala ini mengukur empat aspek penyesuaian diri, yakni penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan kelekatan institusi/komitmen tujuan (*goal commitment institutional attachment*). Skala penyesuaian diri ini terbagi atas 35 aitem *favorable* dan 32 aitem *unfavorable*.

c. *The Self-Adjustment Scale*

The Self-Adjustment Scale merupakan skala yang dikembangkan oleh Hidayah (2021). Skala ini terdiri dari 26 item berdasarkan

pendapat dari Schneiders (1964). Dari 26 aitem, terdapat 20 aitem yang memenuhi syarat dan 6 aitem gugur. Nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0,818, selisih bergerak antara 0,303 hingga 0,495 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan berkorelasi positif. Nilai KMO sebesar 0,725, nilai probabilitas Bartlett's test $< 0,05$ dan nilai factor loading 0,5.

2.2 Self-efficacy

2.2.1 Definisi Self-efficacy

Bandura (1977) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Selaras dengan pendapat oleh Geller dkk. (2009) yang menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat menjalankan perilaku pada tingkat yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Oktarani (2018), *self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri individu atau kemampuan individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Sementara itu, Myers (1996) mendefinisikan bahwa efikasi diri berkaitan dengan bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal.

Baron & Byrne (2003) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Hal ini didukung oleh Woolfolk (2004) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil. Lebih lanjut, Alwisol (2009) menjelaskan *self-efficacy* sebagai penilaian dari individu, apakah individu dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan. *Self-efficacy* memiliki peran penting dalam kehidupan individu khususnya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan (Sivandani, dkk 2013).

Melalui efikasi diri individu dapat memperoleh gambaran umum tentang kemampuan bertahan pada kondisi yang tertekan, usaha maksimal yang dikeluarkan untuk mendapatkan keinginan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang mungkin berlawanan dengan keyakinan diri (Khotimah dkk, 2016). Tanpa adanya *self-efficacy* yang merupakan keyakinan tertentu dan sangat situasional, individu dapat menjadi tidak memiliki hasrat untuk melakukan suatu perilaku (Friedman & Schustack, 2008). *Self-efficacy* sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003). Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi (Hidayat, 2011).

Efikasi diri yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tergantung pada dua tingkat harapan, yaitu merasa mampu menyelesaikan tugas dan penyelesaian tugas akan mengakibatkan hal positif atau penghargaan (Vincent & Houlihan, 1991). Proposisi kunci teori efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang benar-benar menentukan perilaku apa yang akan dilakukan, berapa banyak usaha yang akan dilakukan, dan berapa lama individu akan mempertahankan perilaku ketika keberhasilan tertunda (Lyman dkk., 1984). Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen memecahkan masalah dan tidak akan menyerah ketika menyadari strategi yang sedang digunakan tidak berhasil (Reivich & Shatte, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori oleh Bandura (1977) yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk mencapai tingkat kinerja tertentu.

2.2.2 Dimensi *Self-efficacy*

Terdapat tiga dimensi *self-efficacy* menurut Bandura (1997), yaitu:

a. Tingkatan (*Level*)

Level berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, yakni sejauh mana kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Tingkat kesulitan tugas tersebut dinilai oleh

individu tersebut dan tergantung persepsi dari individu itu sendiri terhadap tugas tersebut. Jadi, dalam menentukan derajat kesulitan tugas akan berbeda satu sama lain, tergantung penilaian yang dilakukan oleh individu tersebut.

b. Kekuatan (*Strength*)

Strength berkaitan dengan keyakinan yang ada dalam diri yang dapat ia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangi tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Individu yang tidak memiliki keyakinan dengan kemampuan dirinya maka ia akan cenderung menghindari tugas yang penuh dengan tantangan dan mencari tugas yang tidak menantang. Individu dapat dengan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Keluasan (*Generality*)

Generality berkaitan dengan variasi situasi dimana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktivitas yang biasa dilakukan sampai pada aktivitas yang belum pernah dilakukan dalam serangkaian tugas atau situasi sulit dan bervariasi. Hal ini merupakan rentang aktivitas dimana individu

merasa yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, baik tugas yang spesifik maupun kelompok tugas yang berbeda.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self-efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *self-efficacy* menurut para ahli, antara lain:

a. *Hard skill* dan *soft skill*

Cahyadiana (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *hard skill (intellectual skill)* dan *soft skill (self-awareness, self-management, motivation, empathy, dan relationship management)* memiliki peranan dalam membentuk *self-efficacy* individu. Diantara semua variabel bebas yang digunakan, *self-management* yang memiliki pengaruh paling dominan dalam mewujudkan *self-efficacy* individu. Dengan memiliki *self-management* yang baik, individu akan mampu mengelola dirinya dengan baik dan benar, sehingga dia akan menjadi individu yang memiliki keyakinan mampu melakukan suatu aktivitas dengan baik, mampu memperoleh hasil seperti yang diharapkan, mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu bertanggung jawab dan memberi pertanggung jawaban, dan mampu mengelola hubungan baik dengan sesamanya.

b. Optimisme

Penelitian yang dilakukan oleh Agustika & Hary (2012) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara optimisme terhadap efikasi diri. Optimisme mengimplikasikan bahwa individu meyakini dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi adveisitas yang tidak dapat dielakkan di masa yang akan datang. Dengan demikian, individu yang optimis akan memandang masa depannya relatif lebih cerah. Penelitian ini didukung oleh Reivich dan Shatte (2002) bahwa optimisme sering berpasangan dengan efikasi diri. Optimisme dapat memberikan manfaat jika terkait dengan efikasi diri yang tepat (tidak bias). Optimisme yang demikian akan memotivasi individu untuk bekerja keras mencari solusi dan memperbaiki keadaan. Meskipun demikian, optimisme yang sehat adalah optimisme yang realistik karena optimisme yang tidak realistik dapat menjerumuskan individu ke dalam tindakan meremehkan ancaman-ancaman nyata yang semestinya harus diantisipasi dan diatasi.

c. Empati

Agustika & Hary (2012) menemukan bahwa empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Sebelum dapat menempatkan diri pada posisi dan peran orang lain, kemampuan empati berdasar pada pemahaman diri dalam lingkup hubungan interpersonal. Menurut Goleman (1999) empati dibangun

berdasarkan kesadaran diri, jika individu semakin terbuka dengan emosinya maka keterampilan membaca perasaan semakin meningkat. Hal ini membuat individu menjadi lebih dapat melihat dirinya sendiri dan lebih menyadari serta memperhatikan pendapat orang lain mengenai dirinya. Dengan memahami diri dan apa yang dimiliki maka individu akan memiliki konsep diri yang kuat sebagai dasar keyakinan terhadap tugas yang berhubungan dengan orang lain.

d. Regulasi emosi

Hakim & Sholichah (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Selaras dengan hasil penelitian oleh Putri (2020) bahwa teknik regulasi emosi merupakan salah satu metode yang dirasa tepat dalam memberikan bantuan layanan konseling untuk meningkatkan efikasi diri pada individu. Hal ini memungkinkan individu memiliki keterampilan memonitor, mengevaluasi emosi, mengekspresikan, dan memodifikasi emosi ketika menghadapi perlakuan sosial. Dengan adanya teknik regulasi emosi, individu diharapkan dapat mengembangkan potensinya.

e. Kecerdasan emosi

Penelitian yang dilakukan oleh Aliza & Oktafiani (2021) memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang positif terhadap efikasi diri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hulu & Minauli (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi tinggi

dapat meningkatkan efikasi diri pada individu sehingga mereka mampu menggapai tujuan hidupnya. Sedangkan individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan efikasi diri rendah akan lebih sulit dalam mencapai tujuan hidupnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2018) bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh individu maka tingkat efikasi dirinya juga akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

2.2.4 Dampak *Self-efficacy*

Terdapat beberapa dampak dari *self-efficacy* menurut para ahli, yaitu:

a. Kemampuan berpikir kritis

Sukma & Priatna (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu sikap yang cenderung mempertimbangkan dengan cermat masalah-masalah berdasarkan pengalaman ataupun keyakinan yang disertai argumentasi yang mendukung. Hal ini berarti kemampuan berpikir kritis juga melibatkan keyakinan, sama halnya dengan efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada individu. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari, dkk (2018) bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih kritis dalam berpikir, memiliki lebih banyak ide, lebih berani untuk mengambil keputusan,

serta dapat memberikan penjelasan terkait permasalahan yang sudah diselesaikan.

b. Kemandirian belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, dkk (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan *self-efficacy* individu akan berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajarnya. Keyakinan yang dimaksudkan adalah *self-efficacy*. Keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan serangkaian kegiatan belajar dapat mendorong dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Ketika individu melakukan serangkaian kegiatan belajar, maka individu sedang menerapkan kemandirian belajar. Hasil penelitian ini membuktikan pendapat yang dikemukakan oleh Zimmerman & Pons (1990) bahwa dalam menerapkan kemandirian belajar, individu dipengaruhi oleh rasa tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menerapkan kemandirian belajar, sehingga individu memerlukan dorongan keyakinan bahwa dirinya mampu menerapkan kemandirian belajar untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Penyesuaian diri

Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2020) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, individu juga membutuhkan keyakinan dalam dirinya sendiri untuk mampu menyesuaikan diri dengan

lingkungan barunya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monica & Supriyadi (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Jika individu mampu melewati setiap rintangan dengan baik maka akan semakin mampu meningkatkan kekuatannya dalam menyelesaikan masalah serta dapat melakukan penyesuaian diri.

d. Kepercayaan diri

Pangestu, dkk (2020) menemukan bahwa kepercayaan diri individu dapat mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutiadarma (2000) bahwa rasa percaya diri erat kaitannya dengan pemenuhan diri dan keyakinan diri (*self-efficacy*). Apabila individu merasa yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya, maka ia akan merasa percaya diri dalam menjalankan kehidupannya.

e. Prestasi belajar

Adiputra (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Hal ini didukung oleh penelitian Utari & Senen (2018) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi meyakini bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu aktivitas yang direncanakan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self-efficacy*

rendah tidak yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu aktivitas dan ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Rosyida, dkk (2016) menambahkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan mendapatkan nilai yang rendah juga, begitupun sebaliknya.

2.2.5 Pengukuran *Self-efficacy*

a. Skala *Self-efficacy*

Skala *Self-efficacy* dibuat oleh Adelina (2018) menggunakan tiga aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yakni tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Awalnya terdapat sebanyak 23 aitem dalam skala ini, namun terdapat 3 aitem yang gugur sehingga tersisa 20 aitem. Skala *Self-efficacy* ini terbagi atas 8 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

b. *General Self-efficacy Scale* (GSE)

General Self-efficacy Scale (GSE) pada mulanya dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem pada tahun 1995 yang terdiri dari 20 aitem (Scholz et al., 2002). Pada tahun 1995 instrumen ini dimodifikasi menjadi 10 aitem (Teo & Kam, 2014). *General Self-efficacy Scale* (GSE) telah diterjemahkan ke dalam 32 bahasa dan dipergunakan dalam penelitian di berbagai negara. Scholz et al. (2002) mengemukakan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal pada berbagai sampel di banyak negara dengan nilai

Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0.75 hingga 0.91. Selain itu, dalam penelitian longitudinal juga ditemukan koefisien stabilitas (test re-test reliability) yang cukup baik berkisar antara 0.47 hingga 0.75 (Scholz et al., 2002).

2.3 Mahasiswa Perantau di Kota Makassar

a. Mahasiswa

Menurut Erikson (1999), mahasiswa berarti individu yang memasuki jenjang perguruan tinggi dan telah menyelesaikan jenjang SMU. Winkel (1997) mengatakan bahwa mahasiswa sebagai dewasa awal sebagian besar berada pada rentang umur 18 sampai 24 atau 25 tahun. Selain itu, Siswoyo (2007) menyatakan bahwa individu yang disebut sebagai seorang mahasiswa adalah mereka yang sedang melakukan program pendidikan jangka panjang di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, atau lembaga sekolah tinggi lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi.

b. Mahasiswa perantau

Individu memilih untuk melanjutkan kuliah ke luar daerah dan meninggalkan daerah asalnya (merantau) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perantau adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di negeri lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

perantau berarti mahasiswa yang meninggalkan daerah asalnya untuk melanjutkan kuliah ke luar daerah.

c. Mahasiswa perantau di Kota Makassar

Subjek dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa perantau yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, atau lembaga sekolah tinggi lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi. Peneliti menggunakan subjek mahasiswa yang berasal dari luar Sulawesi Selatan dan sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar guna melihat proses penyesuaian diri di perguruan tinggi yang dialami mahasiswa perantau yang berkaitan dengan efikasi diri individu.

2.4 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap *Adjustment to College* pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar

Individu memilih untuk melanjutkan kuliah ke luar daerah dan meninggalkan daerah asalnya (merantau) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perantau adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di negeri lain. McInnes (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dalam kehidupannya di lingkungan baru, seperti perbedaan adat, norma, dan kebudayaan sehingga untuk dapat diterima oleh lingkungan sekitar, maka akan dibutuhkan penyesuaian diri yang baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah *self-efficacy*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) berjudul kontribusi *self-efficacy* terhadap kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Unnes berkewarganegaraan Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi pada mahasiswa rantau adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri. Disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa rantau, yakni sebesar 58,6%.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Maimunah (2020) tentang pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri dimana memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, individu juga membutuhkan keyakinan dalam dirinya sendiri dengan tujuan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Monica & Supriyadi (2021) tentang pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Jika individu mampu melewati setiap rintangan dengan baik maka akan semakin mampu meningkatkan kekuatannya dalam menyelesaikan masalah serta dapat melakukan penyesuaian diri.

Ramos-Sanchez & Nichols (2007) menjelaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi akan lebih baik apabila memiliki kepercayaan

lebih pada kemampuannya atau *self-efficacy* (efikasi diri). Hal ini sejalan dengan pendapat Klassen (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan dan keyakinan diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *self-efficacy* maka individu akan memiliki keyakinan atau kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki. Apabila individu memiliki keyakinan dalam dirinya sendiri, maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa rantau dikarenakan dengan merantau mereka akan memasuki lingkungan baru yang berbeda dari daerah asal dan dihadapkan pada berbagai perbedaan, sehingga penyesuaian diri yang baik sangat dibutuhkan terutama di perguruan tinggi (*adjustment to college*).

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang mahasiswa perantau yang sekarang sedang berkuliah di Kota Makassar, memperoleh hasil pada aspek: 1) penyesuaian akademik, bahwa subjek merasa tugas-tugas di perguruan tinggi berat dan sulit sehingga membuat stres dan terkadang lebih memilih untuk mencatat tugas dari teman yang lain, bahkan terkadang tidak dikerjakan karena malu bertanya dan merasa sudah tidak mampu untuk mengerjakan. Saat perkuliahan di kelas pun subjek memilih untuk tidak bertanya atau menjawab pertanyaan karena merasa bahwa ia tidak

pintar seperti teman-temannya yang lain sehingga merasa minder. Terdapat juga subjek yang mengatakan bahwa walaupun tugas-tugas yang berat namun tetap dikerjakan sesuai kemampuan diri karena mengingat perjuangan orang tua yang membiayai kuliah.

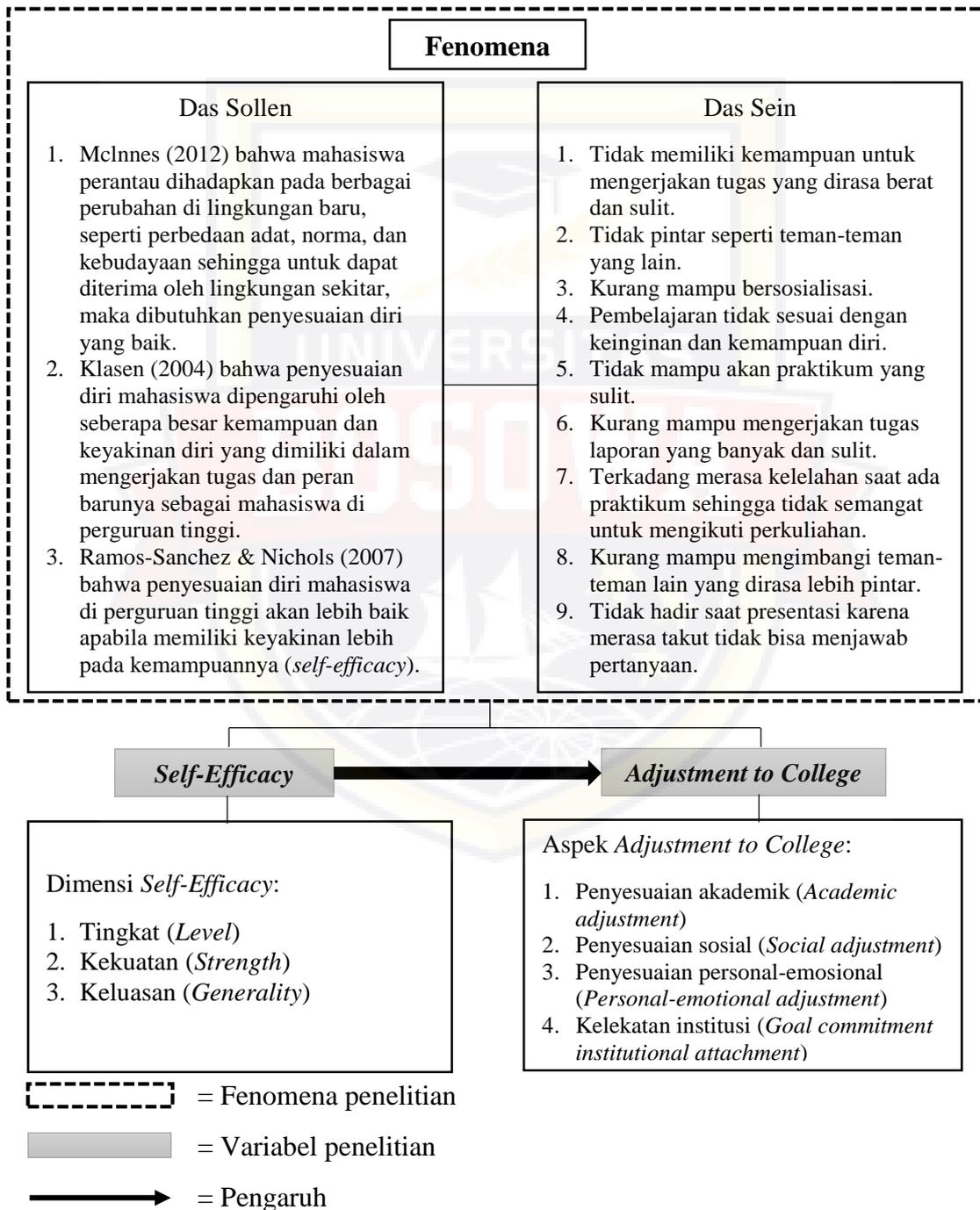
Permasalahan lain yang peneliti temukan pada aspek: 2) penyesuaian sosial, yakni subjek yang merasa minder karena berbeda dan merasa bahwa teman-temannya yang lain lebih mudah akrab satu dengan yang lain dibandingkan dirinya yang kurang mampu bersosialisasi. Pada aspek: 3) personal-emosional, terkait psikologis subjek mengatakan bahwa dirinya merasa tidak nyaman dan stres karena pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya sehingga ada kemauan untuk pindah jurusan, serta merasa stres dan tidak mampu akan praktikum dan tugas-tugas yang sulit sehingga menyerah dan bahkan mengulang. Terkait fisik, subjek mengatakan bahwa dirinya kurang mampu mengerjakan tugas laporan yang banyak dan sulit yang sampai membuatnya terkadang malas untuk makan sehingga penyakit maag kambuh, serta saat ada praktikum terkadang merasa kelelahan sehingga tidak semangat untuk mengikuti perkuliahan atau pun mengerjakan tugas.

Peneliti juga menemukan permasalahan lain pada aspek: 4) kelekatan institusi, yakni subjek yang merasa salah jurusan karena sulit memahami materi perkuliahan dan merasa bahwa teman-temannya yang lain lebih pintar dibandingkan dirinya yang kurang mampu mengimbangi, bahkan saat presentasi terkadang memilih untuk tidak hadir karena merasa takut tidak bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang dipresentasikan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baker & Siryk (1984) yang mengartikan *adjustment to college* sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, dimana individu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam meningkatkan keseimbangan kebutuhan diri pada masa perkuliahan di lingkungan kampus. Berdasarkan teori tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa rantau seharusnya dapat meningkatkan keseimbangan kebutuhan diri agar bisa menyesuaikan diri dengan baik pada masa perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi, namun kenyataan yang didapatkan oleh peneliti tidaklah seperti itu.

Masalah-masalah yang peneliti temukan pada mahasiswa rantau berkaitan dengan kemampuan diri (efikasi diri). *Self-efficacy* menurut Bandura (1977) adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Ramos-Sanchez & Nichols (2007) menjelaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi akan lebih baik apabila memiliki kepercayaan lebih pada kemampuannya atau *self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan pendapat Klassen (2004) bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan dan keyakinan diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa keyakinan atau kepercayaan akan kemampuan diri (*self-efficacy*) dapat memengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan terpenuhinya *self-efficacy* akan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi (*adjustment to college*) pada mahasiswa rantau. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bagan sebagai berikut.



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

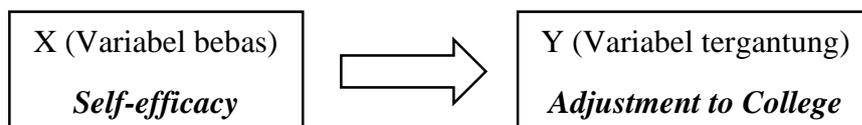
3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya.

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*.
- b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *adjustment to college*.



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. *Adjustment to College*

Baker & Syrik (1984) mengartikan *adjustment to college* sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, dimana individu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam menumbuhkan keseimbangan akan kebutuhan diri pada masa perkuliahan di lingkungan perguruan tinggi.

b. *Self-efficacy*

Bandura (1977) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dalam dirinya akan kemampuan dan kompetensinya dalam mengorganisasi serta melakukan tindakan-tindakan yang dirasa perlu untuk mencapai suatu tingkat kinerja tertentu.

3.3.2 Definisi Operasional

a. *Adjustment to College*

Adjustment to college yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa rantau dalam memenuhi kebutuhan dirinya, mengatasi stres, frustrasi, hingga konflik yang dialami dalam masa perkuliahan di perguruan tinggi. Aspek *adjustment to college*

dalam penelitian ini ada 4, yaitu penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan kelekatan institusi/komitmen tujuan (*goal commitment institutional attachment*).

b. *Self-efficacy*

Self-efficacy yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa rantau dalam dirinya akan kemampuan dan kompetensinya dalam mengorganisasi serta melakukan tindakan-tindakan yang dirasa perlu. Aspek *self-efficacy* dalam penelitian ini ada 3, yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah penyearataan yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kesimpulannya dapat ditarik (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa rantau yang berada di Kota Makassar dan jumlah keseluruhannya tidak diketahui dengan pasti oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang akan diambil mengacu pada penentuan sampel menurut Abdullah & Susanto (2015) menggunakan persamaan $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ dengan taraf kesalahan ($\alpha=0.1$). Berdasarkan persamaan tersebut, maka ditentukan jumlah sampel ≥ 100 dan jumlah yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni setiap subjek dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti akan menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa rantau yang berasal dari luar Sulawesi Selatan dan aktif berkuliah di Kota Makassar
- b. Mahasiswa yang berdomisili di Kota Makassar selama >1 tahun
- c. Mahasiswa semester 4 sampai semester akhir

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang paling strategis dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Azwar (2012), instrumen penelitian adalah skala penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian agar menjadi mudah dan terstruktur. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert, yakni skala *adjustment to college* dan skala *self-efficacy*.

3.5.1 Skala *Adjustment to College*

Skala *Adjustment to College* yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah skala yang dibuat oleh Aurelia Judith Pratiwi yang merupakan alumni tahun 2017 dari fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skala ini menggunakan tiga aspek yang dikemukakan oleh Baker & Siryk (1984), yakni penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan kelekatan institusi/komitmen tujuan (*goal commitment institutional attachment*).

Skala ini terdiri dari 72 aitem yang terbagi atas 36 aitem *favorable* dan 36 aitem *unfavorable*. Adapun pilihan jawaban yang digunakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban *favorable* bergerak dari 4 untuk Sangat Setuju (SS) dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pilihan

jawaban *unfavorable* bergerak dari 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS) dan 1 untuk Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Adjustment to College*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Soal
		<i>Favo</i>	<i>Unfav</i>	
Penyesuaian akademik (academic adjustment)	Mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1, 6	13	3
	Mampu mengatasi tuntutan akademik	36	18, 29	3
	Memiliki prestasi akademik yang baik	9, 19	4	3
Penyesuaian sosial (social adjustment)	Terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi	12, 25	21	3
	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan perguruan tinggi	5	16, 34	3
	Mampu mengatasi perubahan lingkungan	14, 22	2	3
Penyesuaian personal-emosional (personal-emotional adjustment)	Mampu mengontrol emosi dengan baik	27	11, 20	3
	Memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi	3, 32	10	3
	Memiliki kondisi fisik yang baik	8	28, 35	3
Kelekatan institusi (goal commitment institutional attachment)	Kepuasan terhadap fakultas atau program studi	24	7, 30	3
	Kepuasan terhadap universitas	15, 33	26	3
	Kepuasan terhadap status mahasiswa	23	17, 31	3
Jumlah		18	18	36

3.5.2 Skala *Self-efficacy*

Skala *Self-efficacy* yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah skala yang dibuat oleh Deila Adelina yang merupakan alumni dari fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018. Skala ini menggunakan tiga aspek

yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yakni tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*).

Skala ini terdiri dari 23 aitem yang terbagi atas 9 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Adapun pilihan jawaban yang digunakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun pilihan jawaban *favorable* bergerak dari 1 untuk Sangat Setuju (SS) dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pilihan jawaban *unfavorable* bergerak dari 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS) dan 4 untuk Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Self-efficacy*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Soal
		<i>Favo</i>	<i>Unfav</i>	
Tingkatan (Level)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	6, 7	4, 5, 10, 16, 18	7
Kekuatan (Strength)	Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	1, 11, 19	3, 8, 12, 14	7
Keluasan (Generality)	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	13, 17, 20	2, 9, 15	6
Jumlah		8	12	20

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2012) mengemukakan bahwa validitas berarti sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi jika dapat menjalankan fungsi ukurnya secara tepat sesuai dengan tujuan dilakukannya

pengukuran tersebut. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas konstruk dapat memastikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes dapat berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengungkapkan berperilaku dari variabel yang hendak diukurnya.

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software Lisrel versi 8.8*. Dikatakan fit apabila memenuhi kriteria $p\text{-value} > 0.05$ dan $RMSEA < 0.05$. Jika sudah memenuhi ketentuan data fit, selanjutnya dilakukan identifikasi item yang valid dengan kriteria *factor loading* bernilai positif (+) dan nilai *t-value* bernilai > 1.96 .

Uji validitas konstruk dilakukan pada 4 aspek yang terdapat dalam skala *adjustment to college*, yakni aspek penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan kelekatan institusi/komitmen tujuan. Kemudian, 3 aspek yang terdapat dalam skala *self-efficacy*, yakni tingkatan, kekuatan, dan keluasan. Hasil uji menunjukkan bahwa pada skala *adjustment to college* yang terdiri dari 36 item, terdapat 10 item yang tidak valid, yakni item 4, 22, 11, 20, 3, 32, 10, 8, 28, dan 35, sehingga tersisa sebanyak 26 item. Sedangkan, pada skala *self-efficacy* yang terdiri dari 20 item, semua item valid.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Adjustment to College* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Soal
		<i>Favo</i>	<i>Unfav</i>	
Penyesuaian akademik (<i>academic adjustment</i>)	Mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1, 4	8	3
	Mampu mengatasi tuntutan akademik	26	13, 21	3
	Memiliki prestasi akademik yang baik	6, 14		2
Penyesuaian sosial (<i>social adjustment</i>)	Terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi	7, 18	15	3
	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan perguruan tinggi	3	11, 25	3
	Mampu mengatasi perubahan lingkungan	9	2	2
Penyesuaian personal-emosional (<i>personal-emotional adjustment</i>)	Mampu mengontrol emosi dengan baik	20		1
Kelekatan institusi (<i>goal commitment institutional attachment</i>)	Kepuasan terhadap fakultas atau program studi	17	5, 22	3
	Kepuasan terhadap universitas	10, 24	19	3
	Kepuasan terhadap status mahasiswa	16	12, 23	3
	Jumlah	14	12	26

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Self-efficacy* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Soal
		<i>Favo</i>	<i>Unfav</i>	
Tingkatan (Level)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	6, 7	4, 5, 10, 16, 18	7
Kekuatan (Strength)	Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	1, 11, 19	3, 8, 12, 14	7
Keluasan (Generality)	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	13, 17, 20	2, 9, 15	6
	Jumlah	8	12	20

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah hasil suatu pengukuran akan tetap memiliki persamaan data meskipun diberikan dalam waktu yang berbeda-beda. Azwar (2017) mengatakan bahwa koefisien reliabilitas bergerak dari 0 sampai 1.00, semakin mendekati angka 1 maka alat ukur yang digunakan semakin reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai koefisien Cronbach's Alpha. Alat ukur dapat dikatakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan apabila nilai Cronbach's Alpha >0.06 .

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Skala

R	Keterangan
$0 > 0.200$	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dari nilai pengolahan reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
<i>Adjustment to College</i>	0.725	26
<i>Self-efficacy</i>	0.797	20

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa reliabilitas skala *adjustment to college* yaitu 0.725 dengan total item sebanyak 26 dan skala *self-efficacy*

yaitu 0.797 dengan total item sebanyak 20. Dari hasil persamaan yang diperoleh pada skala *adjustment to college* dan skala *self-efficacy*, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan kategori tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

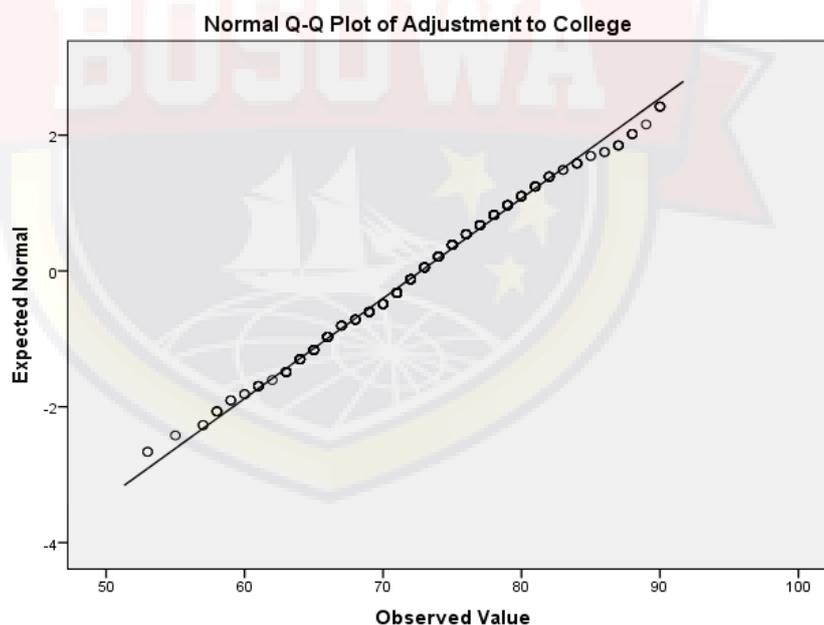
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian, meliputi demografi responden,

gambaran umum variabel, serta tingkat *adjustment to college* dan *self-efficacy* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar.

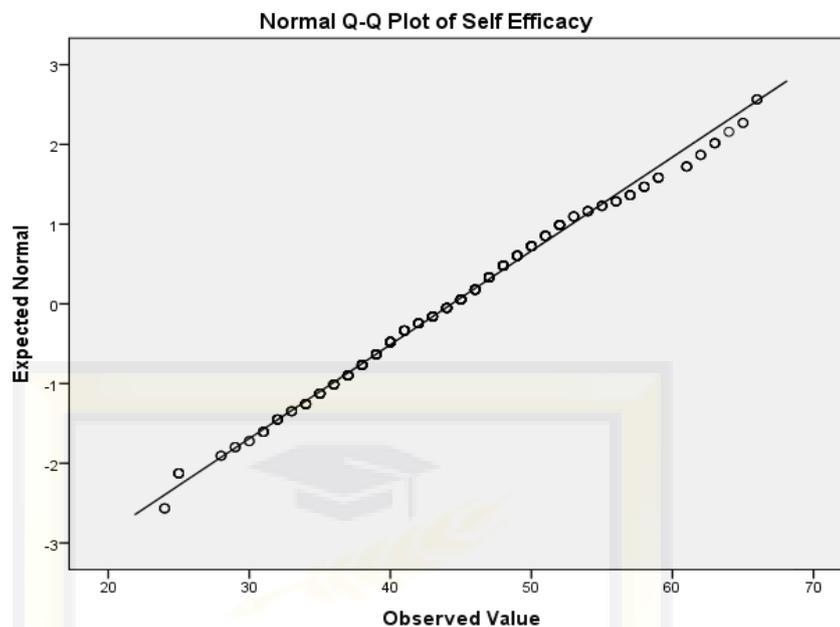
3.7.2 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat secara visual dengan grafik Q-Q Plot. Bentuk grafik Q-Q Plot untuk variabel *adjustment to college* dan *self-efficacy* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Q-Q Plot *Adjustment to College*



Gambar 3.2 Q-Q Plot *Self-efficacy*

Berdasarkan grafik Q-Q Plot di atas, terlihat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Garis tersebut berasal dari skor-z (*z-score*). Jika sebaran data normal, maka data akan terdistribusi di sekitar garis. Dapat dilihat bahwa data pada grafik, didistribusikan di sekitar garis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data *adjustment to college* dan *self-efficacy* berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel X dan variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sifat linear pada hubungan X dan Y berpengaruh terhadap tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini dilakukan *test of linearity* untuk mengetahui hal tersebut. Adapun kriteria signifikan pada *Linearity*

adalah <0.05 , sehingga dapat diketahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Ket
<i>Self-efficacy</i> dan <i>Adjustment to College</i>	0.000	Linear

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Linearity* sebesar 0.000 (<0.05). Hal ini berarti bahwa variabel *self-efficacy* memiliki hubungan yang linear terhadap *adjustment to college*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, yakni analisa data dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lainnya. Untuk memperoleh koefisien korelasi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yakni:

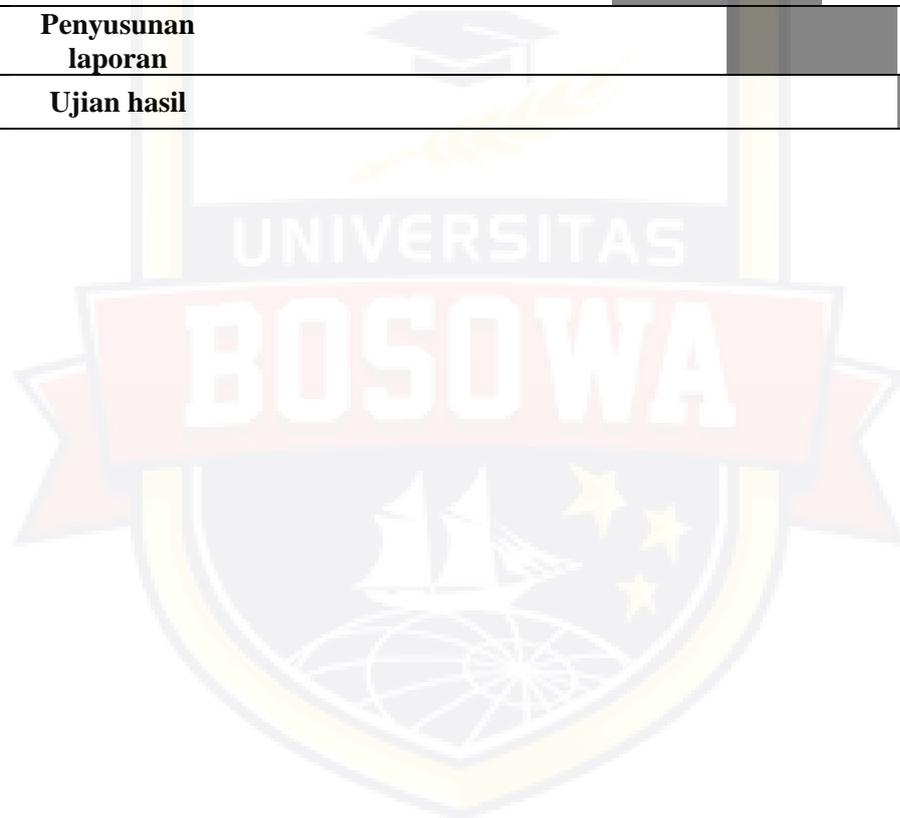
H₀: Tidak terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar

H₁: Terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.8 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
Penyusunan proposal	■	■	■				
Pengambilan data			■	■	■		
Penginputan data			■	■	■		
Analisis data				■	■	■	
Penyusunan laporan						■	■
Ujian hasil							■



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek dalam penelitian adalah Mahasiswa(i) rantau dari luar Sulawesi Selatan yang aktif berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar dan semester 4 sampai akhir, berjumlah 387 subjek. Demografi subjek dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, asal universitas, jurusan, semester, dan asal daerah.

Tabel 4.1 Deskripsi Demografi

	Demografi	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	127
	Perempuan	260
Usia	18 Tahun	15
	19 Tahun	77
	20 Tahun	113
	21 Tahun	104
	22 Tahun	58
	23 Tahun	15
	24 Tahun	5
Universitas	Universitas Bosowa	102
	Universitas Hasanuddin	46
	Universitas Negeri Makassar	57
	Universitas Muslim Indonesia	25
	UIN Alauddin Makassar	48
	Universitas Kristen Indonesia Paulus	27
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	22

Demografi		Frekuensi
	STIFA Makassar	21
	Universitas Muhammadiyah Makassar	13
	Lainnya	26
	Psikologi	49
	Teknik	91
	Pendidikan Dokter	34
	Manajemen	37
	Akuntansi	46
Jurusan	Farmasi	32
	Ilmu Pendidikan	33
	Keperawatan	19
	Ilmu Hukum	17
	Lainnya	29
	Semester 4	159
	Semester 6	111
	Semester 8	106
Semester	Semester 10	6
	Semester 12	3
	Semester 14	2
	Sulawesi Utara	58
	Sulawesi Tenggara	55
	Sulawesi Tengah	31
	Gorontalo	42
	Kalimantan	53
Asal Daerah	Jawa	42
	Nusa Tenggara Timur	22
	Papua	21
	Sulawesi Barat	17
	Lainnya	46

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

a. *Adjustment to College*

Deskriptif tingkat skor variabel *Adjustment to College* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Skor *Adjustment to College*

Distribusi Skor	N	Mean	SD	Min	Maks
<i>Adjustment to College</i>	387	72.74	6.788	53	90

Berdasarkan tabel distribusi skor di atas, diketahui bahwa skor *Adjustment to College* dari total responden sebanyak 387 subjek diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 72.74. Nilai standar deviasi (SD) sebesar 6.788. Nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum sebesar 90.

Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan *Adjustment to College*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N
Sangat Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	$X > 83$	27
Tinggi	$(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	$76 < X \leq 83$	95
Sedang	$(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$	$69 < X \leq 76$	167
Rendah	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$	$63 < X \leq 69$	77
Sangat Rendah	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) \leq X$	$63 \leq X$	21

Berikut disajikan diagram frekuensi jumlah subjek perkategori tingkat skor:



Gambar 4.1 Diagram Skor Variabel *Adjustment to College*

Berdasarkan diagram di atas, diketahui dari 387 subjek terdapat 27 (7%) subjek yang tergolong pada kategori sangat tinggi, 95 (24.5%) subjek yang tergolong pada kategori tinggi, 167 (43.1%) subjek yang tergolong pada kategori sedang, 77 (19.9%) subjek yang tergolong pada kategori rendah, dan 21 (5.4%) subjek yang tergolong pada kategori sangat rendah.

b. *Self-efficacy*

Deskriptif tingkat skor variabel *Self-efficacy* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Skor *Self-efficacy*

Distribusi Skor	N	Mean	SD	Min	Maks
<i>Self-efficacy</i>	387	44.36	8.497	24	66

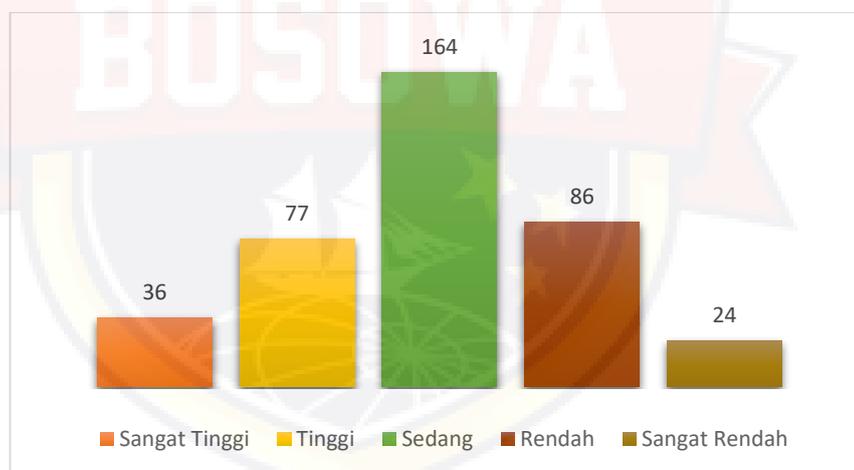
Berdasarkan tabel distribusi skor di atas, diketahui bahwa skor *Self-efficacy* dari total responden sebanyak 387 subjek diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 44.36. Nilai standar deviasi (SD)

sebesar 8.497. Nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 66.

Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan *Self-efficacy*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N
Sangat Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	$X > 57$	36
Tinggi	$(\text{Mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.5 \text{ SD})$	$49 < X \leq 57$	77
Sedang	$(\text{Mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0.5 \text{ SD})$	$40 < X \leq 49$	164
Rendah	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0.5 \text{ SD})$	$32 < X \leq 40$	86
Sangat Rendah	$(\text{Mean} - 1.5 \text{ SD}) \leq X$	$32 \leq X$	24

Berikut disajikan diagram frekuensi jumlah subjek perkategori tingkat skor:



Gambar 4.2 Diagram Skor Variabel *Self-efficacy*

Berdasarkan diagram di atas, diketahui dari 387 subjek terdapat 36 (9.3%) subjek yang tergolong pada kategori sangat tinggi, 77 (19.9%) subjek yang tergolong pada kategori tinggi, 164 (42.4%) subjek yang tergolong pada kategori sedang, 86 (22.2%) subjek yang

tergolong pada kategori rendah, dan 24 (6.2%) subjek yang tergolong pada kategori sangat rendah.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Demografi

1) *Adjustment to College* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi Jenis Kelamin	Tingkat Kategorisasi					
	ST	T	S	R	SR	
Laki-Laki	F	9	28	54	28	8
	%	7.1%	22%	42.5%	22%	6.4%
Perempuan	F	18	67	113	49	13
	%	6.9%	25.8%	43.5%	18.8%	5%

Berdasarkan diagram di atas, untuk jenis kelamin Laki-Laki terdapat 9 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 28 mahasiswa kategorisasi tinggi, 54 mahasiswa kategorisasi sedang, 28 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 8 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jenis kelamin Perempuan, terdapat 18 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 67 mahasiswa kategorisasi tinggi, 113 mahasiswa kategorisasi sedang, 49 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 13 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

2) *Adjustment to College* Berdasarkan Usia**Tabel 4.7** Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Usia

Demografi Usia	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
18 Tahun	F	3	3	3	6	0
	%	20%	20%	20%	40%	0%
19 Tahun	F	5	19	34	16	3
	%	6.5%	24.7%	44.2%	20.8%	3.8%
20 Tahun	F	7	30	47	20	9
	%	6.2%	26.5%	41.6%	17.7%	8%
21 Tahun	F	9	23	46	20	6
	%	8.7%	22.1%	44.2%	19.2%	5.8%
22 Tahun	F	3	17	25	11	2
	%	5.2%	29.3%	43.1%	19%	3.4%
23 Tahun	F	0	2	10	3	0
	%	0%	13.3%	66.7%	20%	0%
24 Tahun	F	0	1	2	1	1
	%	0%	20%	40%	20%	20%

Berdasarkan diagram di atas, untuk usia 18 Tahun terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 19 Tahun, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi tinggi, 34 mahasiswa kategorisasi sedang, 16 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 20 Tahun, terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 30 mahasiswa kategorisasi tinggi, 47 mahasiswa kategorisasi sedang, 20 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 21 Tahun, terdapat 9 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 23 mahasiswa kategorisasi tinggi, 46 mahasiswa kategorisasi sedang, 20 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 6 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 22 Tahun, terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 17 mahasiswa kategorisasi tinggi, 25 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 23 Tahun, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 24 Tahun, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 1 mahasiswa kategorisasi tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi sedang, 1 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

3) *Adjustment to College* Berdasarkan Universitas**Tabel 4.8** Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Universitas

Demografi Universitas		Tingkat Kategorisasi				
		ST	T	S	R	SR
Universitas Bosowa	F	11	18	45	21	7
	%	10.8%	17.6%	44.1%	20.6%	6.9%
Universitas Hasanuddin	F	6	15	15	9	1
	%	13%	32.6%	32.6%	19.6%	2.2%
Universitas Negeri Makassar	F	5	21	19	11	1
	%	8.8%	36.8%	33.3%	19.3%	1.8%
Universitas Muslim Indonesia	F	1	4	17	2	1
	%	4%	16%	68%	8%	4%
UIN Alauddin Makassar	F	1	12	19	11	5
	%	2.1%	25%	39.6%	22.9%	10.4%
Universitas Kristen Indonesia Paulus	F	0	7	14	3	3
	%	0%	26%	51.8%	11.1%	11.1%
Politeknik Negeri Ujung Pandang	F	0	3	11	7	1
	%	0%	13.7%	50%	31.8%	4.5%
STIFA Makassar	F	1	4	10	6	0
	%	4.8%	19%	47.6%	28.6%	0%
Universitas Muhammadiyah Makassar	F	0	3	6	2	2
	%	0%	23.1%	46.2%	15.4%	15.4%
Lainnya	F	2	8	11	5	0
	%	7.7%	30.8%	42.3%	19.2%	0%

Berdasarkan diagram di atas, untuk Universitas Bosowa terdapat 11 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi tinggi, 45 mahasiswa kategorisasi sedang, 21 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 7 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas

Hasanuddin terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 15 mahasiswa kategorisasi tinggi, 15 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Universitas Negeri Makassar, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 21 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Muslim Indonesia, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 17 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk UIN Alauddin Makassar, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 12 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Kristen Indonesia Paulus, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 14 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Politeknik Negeri Ujung Pandang, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi sedang, 7 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk STIFA Makassar, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Universitas Muhammadiyah Makassar, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 6 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Lainnya (Universitas Megarezky, Universitas Fajar, Universitas Dipa, Poltekkes Kemenkes, dll) terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

4) *Adjustment to College* Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.9 Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Jurusan

Demografi Jurusan		Tingkat Kategorisasi				
		ST	T	S	R	SR
Psikologi	F	3	11	23	6	6

Demografi Jurusan	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
	%	6.1%	22.4%	46.9%	12.3%	12.3%
Teknik	F	4	18	44	20	5
	%	4.4%	19.8%	48.3%	22%	5.5%
Pendidikan Dokter	F	3	8	19	4	0
	%	8.8%	23.5%	55.9%	11.8%	0%
Manajemen	F	4	9	15	7	2
	%	10.8%	24.3%	40.6%	18.9%	5.4%
Akuntansi	F	1	14	22	9	0
	%	2.2%	30.4%	47.8%	19.6%	0%
Farmasi	F	1	7	12	9	3
	%	3.1%	21.9%	37.5%	28.1%	9.4%
Ilmu Pendidikan	F	6	9	9	8	1
	%	18.2%	27.3%	27.3%	24.2%	3%
Keperawatan	F	1	8	5	5	0
	%	5.3%	42.1%	26.3%	26.3%	0%
Ilmu Hukum	F	0	3	9	3	2
	%	0%	17.6%	53%	17.6%	11.8%
Lainnya	F	4	8	9	6	2
	%	13.8%	27.6%	31%	20.7%	6.9%

Berdasarkan diagram di atas, untuk jurusan Psikologi terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi tinggi, 23 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 6 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Teknik, terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi tinggi, 44 mahasiswa kategorisasi

sedang, 20 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Pendidikan Dokter, terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 4 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Manajemen, terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi tinggi, 15 mahasiswa kategorisasi sedang, 7 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Akuntansi, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 14 mahasiswa kategorisasi tinggi, 22 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Farmasi, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 12 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Ilmu Pendidikan, terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 8

mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Keperawatan, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Ilmu Hukum, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Lainnya (Ilmu Gizi, Hubungan Internasional, Kehutanan, Apoteker, dll) terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

5) *Adjustment to College* Berdasarkan Semester

Tabel 4.10 Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Semester

Demografi Semester	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Semester 4	F	13	36	64	39	7
	%	8.2%	22.6%	40.2%	24.5%	4.5%
Semester 6	F	10	28	46	18	9
	%	9%	25.2%	41.5%	16.2%	8.1%
Semester 8	F	4	31	50	18	3

Demografi Semester	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
	%	3.8%	29.2%	47.2%	17%	2.8%
Semester 10	F	0	0	5	0	1
	%	0%	0%	83.3%	0%	16.7%
Semester 12	F	0	0	2	0	1
	%	0%	0%	66.7%	0%	33.3%
Semester 14	F	0	0	0	2	0
	%	0%	0%	0%	100%	0%

Berdasarkan diagram di atas, untuk semester 4 terdapat 13 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 36 mahasiswa kategorisasi tinggi, 64 mahasiswa kategorisasi sedang, 39 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 7 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 6, terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 28 mahasiswa kategorisasi tinggi, 46 mahasiswa kategorisasi sedang, 18 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk semester 8, terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 31 mahasiswa kategorisasi tinggi, 50 mahasiswa kategorisasi sedang, 18 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 10, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi sedang, tidak

terdapat mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk semester 12, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi sedang, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 14 tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

6) *Adjustment to College* Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 4.11 Tingkat Skor *Adjustment to College* Berdasarkan Asal Daerah

Demografi Asal Daerah	Tingkat Kategorisasi					
	ST	T	S	R	SR	
Sulawesi Utara	F	2	18	27	11	0
	%	3.5%	31%	46.5%	19%	0%
Sulawesi Tenggara	F	2	17	23	10	3
	%	3.6%	31%	41.8%	18.2%	5.4%
Sulawesi Tengah	F	2	8	13	6	2
	%	6.4%	25.8%	42%	19.4%	6.4%
Gorontalo	F	7	8	15	8	4
	%	16.7%	19%	35.8%	19%	9.5%
Kalimantan	F	6	10	26	10	1
	%	11.2%	18.9%	49%	19%	1.9%
Jawa	F	2	7	19	12	2
	%	4.8%	16.7%	45.1%	28.6%	4.8%

Demografi Asal Daerah	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Nusa Tenggara Timur	F	1	8	10	2	1
	%	4.5%	36.5%	45.5%	9%	4.5%
Papua	F	1	5	9	4	2
	%	4.8%	23.8%	42.9%	19%	9.5%
Sulawesi Barat	F	1	4	7	5	0
	%	5.9%	23.5%	41.2%	29.4%	0%
Lainnya	F	3	10	18	9	6
	%	6.5%	21.7%	39.2%	19.6%	13%

Berdasarkan diagram di atas, untuk asal daerah Sulawesi Utara terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi tinggi, 27 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Sulawesi Tenggara, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 17 mahasiswa kategorisasi tinggi, 23 mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Sulawesi Tengah, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 13 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Gorontalo, terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8

mahasiswa kategorisasi tinggi, 15 mahasiswa kategorisasi sedang, 8 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 4 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Kalimantan, terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi tinggi, 26 mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Jawa, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 12 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Nusa Tenggara Timur, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 10 mahasiswa dengan tingkat kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Papua, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 4 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Sulawesi Barat, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 4 mahasiswa

kategorisasi tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Lainnya (Bali, Maluku, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, dll), terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *adjustment to college* sangat tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 6 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

b. Deskriptif Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Demografi

1) *Self-efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.12 Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi Jenis Kelamin		Tingkat Kategorisasi				
		ST	T	S	R	SR
Laki-Laki	F	11	24	55	30	7
	%	8.7%	18.9%	43.3%	23.6%	5.5%
Perempuan	F	25	53	109	56	17
	%	9.6%	20.4%	41.9%	21.5%	6.6%

Berdasarkan diagram di atas, untuk jenis kelamin Laki-Laki terdapat 11 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 24 mahasiswa kategorisasi tinggi, 55 mahasiswa kategorisasi sedang, 30 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 7 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jenis kelamin Perempuan, terdapat 25 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi,

53 mahasiswa kategorisasi tinggi, 109 mahasiswa kategorisasi sedang, 56 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 17 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

2) *Self-efficacy* Berdasarkan Usia

Tabel 4.13 Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Usia

Demografi Usia	Tingkat Kategorisasi					
	ST	T	S	R	SR	
18 Tahun	F	3	5	1	5	1
	%	20%	33.3%	6.7%	33.3%	6.7%
19 Tahun	F	8	19	30	15	5
	%	10.4%	24.7%	39%	19.5%	6.4%
20 Tahun	F	10	21	51	22	9
	%	8.8%	18.6%	45.1%	19.5%	8%
21 Tahun	F	10	16	43	29	6
	%	9.6%	15.4%	41.3%	27.9%	5.8%
22 Tahun	F	5	12	28	10	3
	%	8.6%	20.7%	48.3%	17.2%	5.2%
23 Tahun	F	0	3	9	3	0
	%	0%	20%	60%	20%	0%
24 Tahun	F	0	1	2	2	0
	%	0%	20%	40%	40%	0%

Berdasarkan diagram di atas, untuk usia 18 Tahun terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi tinggi, 1 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 19 Tahun, terdapat 8 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi tinggi, 30 mahasiswa kategorisasi sedang, 15 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 20 Tahun, terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 21 mahasiswa kategorisasi tinggi, 51 mahasiswa kategorisasi sedang, 22 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 21 Tahun, terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 16 mahasiswa kategorisasi tinggi, 43 mahasiswa kategorisasi sedang, 29 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 6 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 22 Tahun, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 12 mahasiswa kategorisasi tinggi, 28 mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 23 Tahun, terdapat 0 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 0 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 24 Tahun, terdapat 0 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 1 mahasiswa kategorisasi tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 0 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 20 Tahun, terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 21 mahasiswa kategorisasi tinggi, 51 mahasiswa kategorisasi sedang, 22 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 21 Tahun, terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 16 mahasiswa kategorisasi tinggi, 43 mahasiswa kategorisasi sedang, 29 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 6 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 22 Tahun, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 12 mahasiswa kategorisasi tinggi, 28 mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk usia 23 Tahun, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk usia 24 Tahun, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 1 mahasiswa kategorisasi tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

3) *Self-efficacy* Berdasarkan Universitas**Tabel 4.14** Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Universitas

Demografi Universitas	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Universitas Bosowa	F	13	19	38	23	9
	%	12.7%	18.6%	37.3%	22.6%	8.8%
Universitas Hasanuddin	F	10	10	19	6	1
	%	21.7%	21.7%	41.3%	13%	2.3%
Universitas Negeri Makassar	F	6	17	21	13	0
	%	10.6%	29.8%	36.8%	22.8%	0%
Universitas Muslim Indonesia	F	2	2	18	2	1
	%	8%	8%	72%	8%	4%
UIN Alauddin Makassar	F	1	10	20	9	8
	%	2.1%	20.8%	41.7%	18.7%	16.7%
Universitas Kristen Indonesia Paulus	F	0	7	10	7	3
	%	0%	26%	37%	25.9%	11.1%
Politeknik Negeri Ujung Pandang	F	0	4	9	9	0
	%	0%	18.2%	40.9%	20.9%	0%
STIFA Makassar	F	3	1	7	10	0
	%	14.3%	4.8%	33.3%	47.6%	0%
Universitas Muhammadiyah Makassar	F	0	3	6	2	2
	%	0%	23%	46.2%	15.4%	15.4%
Lainnya	F	1	4	16	5	0
	%	3.8%	15.4%	61.5%	19.3%	0%

Berdasarkan diagram di atas, untuk Universitas Bosowa terdapat 13 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi tinggi, 38 mahasiswa kategorisasi sedang, 23 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Hasanuddin

terdapat 10 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Universitas Negeri Makassar, terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 17 mahasiswa kategorisasi tinggi, 21 mahasiswa kategorisasi sedang, 13 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Muslim Indonesia, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk UIN Alauddin Makassar, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi tinggi, 20 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa rendah, dan 8 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Kristen Indonesia Paulus, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi sedang, 7 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Politeknik Negeri Ujung Pandang, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 4

mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk STIFA Makassar, terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 1 mahasiswa kategorisasi tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk Universitas Muhammadiyah Makassar, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 6 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk Universitas Lainnya (Universitas Megarezky, Universitas Fajar, Universitas Dipa, Poltekkes Kemenkes, dll) terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 16 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

4) *Self-efficacy* Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.15 Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Jurusan

Demografi Jurusan	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Psikologi	F	6	8	19	11	5
	%	12.3%	16.3%	38.8%	22.4%	10.2%
Teknik	F	5	14	45	23	4
	%	5.5%	15.4%	49.4%	25.3%	4.4%

Demografi Jurusan	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Pendidikan Dokter	F	4	11	11	7	1
	%	11.8%	32.4%	32.4%	20.6%	2.8%
Manajemen	F	4	2	18	11	2
	%	10.8%	5.4%	48.6%	29.8%	5.4%
Akuntansi	F	1	13	26	6	0
	%	2.2%	28.3%	56.5%	13%	0%
Farmasi	F	2	4	10	13	3
	%	6.2%	12.5%	31.3%	40.6%	9.4%
Ilmu Pendidikan	F	5	7	14	5	2
	%	15.2%	21.2%	42.4%	15.2%	6%
Keperawatan	F	1	8	5	2	3
	%	5.3%	42.1%	26.3%	10.5%	15.8%
Ilmu Hukum	F	1	4	7	3	2
	%	5.9%	23.5%	41.2%	17.6%	11.8%
Lainnya	F	7	6	9	5	2
	%	24.1%	20.7%	31%	17.2%	7%

Berdasarkan diagram di atas, untuk jurusan Psikologi terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi tinggi, 19 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Teknik, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 14 mahasiswa kategorisasi tinggi, 45 mahasiswa kategorisasi sedang, 23 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 4 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Pendidikan Dokter, terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi sedang, 7 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Manajemen, terdapat 4 mahasiswa *self-efficacy* sangat tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi sedang, 11 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Akuntansi, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 13 mahasiswa kategorisasi tinggi, 26 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Farmasi, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 10 mahasiswa kategorisasi sedang, 13 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Ilmu Pendidikan, terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 14 mahasiswa kategorisasi sedang, 5 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk jurusan Keperawatan, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 8 mahasiswa kategorisasi

tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Ilmu Hukum, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk jurusan Lainnya (Ilmu Gizi, Hubungan Internasional, Kehutanan, Apoteker, dll) terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 6 mahasiswa kategorisasi tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 7 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

5) *Self-efficacy* Berdasarkan Semester

Tabel 4.16 Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Semester

Demografi Semester	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Semester 4	F	16	38	63	32	10
	%	10.1%	23.9%	39.6%	20.1%	6.3%
Semester 6	F	13	16	45	28	9
	%	11.7%	14.4%	40.5%	25.2%	8.2%
Semester 8	F	7	21	51	23	4
	%	6.6%	19.8%	48.1%	21.7%	3.8%
Semester 10	F	0	2	3	0	1
	%	0%	33.3%	50%	0%	16.7%
Semester 12	F	0	0	2	1	0
	%	0%	0%	66.7%	33.3%	0%
Semester 14	F	0	0	0	2	0
	%	0%	0%	0%	100%	0%

Berdasarkan diagram di atas, untuk semester 4 terdapat 16 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 38 mahasiswa kategorisasi tinggi, 63 mahasiswa kategorisasi sedang, 32 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 10 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 6, terdapat 13 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 16 mahasiswa kategorisasi tinggi, 45 mahasiswa kategorisasi sedang, 28 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 9 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk semester 8, terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 21 mahasiswa kategorisasi tinggi, 51 mahasiswa kategorisasi sedang, 23 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 4 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 10, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi sedang, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk semester 12, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi tinggi, 2 mahasiswa kategorisasi sedang, 1 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk semester 14 tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, tidak terdapat

mahasiswa kategorisasi tinggi, tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sedang, 2 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

6) *Self-efficacy* Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 4.17 Tingkat Skor *Self-efficacy* Berdasarkan Asal Daerah

Demografi Asal Daerah	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR
Sulawesi Utara	F	2	18	26	12	0
	%	3.4%	31%	44.8%	20.8%	0%
Sulawesi Tenggara	F	4	12	24	12	3
	%	7.3%	21.8%	43.6%	21.8%	5.5%
Sulawesi Tengah	F	1	5	17	6	2
	%	3.2%	16.1%	54.8%	19.4%	6.5%
Gorontalo	F	7	4	18	9	4
	%	16.7%	9.5%	42.9%	21.4%	9.5%
Kalimantan	F	9	6	24	13	1
	%	17%	11.3%	45.3%	24.5%	1.9%
Jawa	F	3	9	16	10	4
	%	7.1%	21.4%	38.1%	23.8%	9.6%
Nusa Tenggara Timur	F	1	6	11	3	1
	%	4.5%	27.3%	50%	13.7%	4.5%
Papua	F	1	7	7	3	3
	%	4.8%	33.3%	33.3%	14.3%	14.3%
Sulawesi Barat	F	2	3	5	6	1
	%	11.8%	17.6%	29.4%	35.3%	5.9%
Lainnya	F	6	7	16	12	5
	%	13%	15.2%	34.8%	26.1%	10.9%

Berdasarkan diagram di atas, untuk asal daerah Sulawesi Utara terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi,

18 mahasiswa kategorisasi tinggi, 26 mahasiswa kategorisasi sedang, 12 mahasiswa kategorisasi rendah, dan tidak terdapat mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Sulawesi Tenggara, terdapat 4 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 12 mahasiswa kategorisasi tinggi, 24 mahasiswa kategorisasi sedang, 12 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Sulawesi Tengah, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi tinggi, 17 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 2 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Gorontalo, terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 4 mahasiswa kategorisasi tinggi, 18 mahasiswa kategorisasi sedang, 9 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 4 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Kalimantan, terdapat 9 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 6 mahasiswa kategorisasi tinggi, 24 mahasiswa kategorisasi sedang, 13 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Jawa, terdapat 3 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 9 mahasiswa kategorisasi tinggi, 16

mahasiswa kategorisasi sedang, 10 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 4 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Nusa Tenggara Timur, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 6 mahasiswa kategorisasi tinggi, 11 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Papua, terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi sedang, 3 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 3 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

Untuk asal daerah Sulawesi Barat, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 3 mahasiswa kategorisasi tinggi, 5 mahasiswa kategorisasi sedang, 6 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 1 mahasiswa kategorisasi sangat rendah. Untuk asal daerah Lainnya (Bali, Maluku, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, dll), terdapat 6 mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi, 7 mahasiswa kategorisasi tinggi, 16 mahasiswa kategorisasi sedang, 12 mahasiswa kategorisasi rendah, dan 5 mahasiswa kategorisasi sangat rendah.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yakni:

H₀: Tidak terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar

H₁: Terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar

Hasil analisis uji hipotesis dari variabel *Self-efficacy* terhadap variabel *Adjustment to College* sebagai berikut:

Tabel 4.18 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap *Adjustment to College* Pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar

Variabel	R Square	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Self-efficacy terhadap Adjustment to College</i>	0.799	79.9%	1531.666	0.000	Sig

Ket:

R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi

*** = Nilai Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.799 yang menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel *Self-efficacy* terhadap variabel *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar adalah sebesar 79.9%. Sedangkan, sisanya sebesar 20.1% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil (<) dari taraf signifikansi (Sig < 005). Hal ini

berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar (H_0) ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar (H_1) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* mampu memberikan pengaruh terhadap *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar.

Tabel 4.19 Koefisien Regresi *Self-efficacy* Terhadap *Adjustment to College*

Variabel	Constant	B	T	Sig.	Ket
<i>Self-efficacy terhadap Adjustment to College</i>	41.066	0.894	39.137	0.000	Sig

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *Constant* sebesar 41.066, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.894, dan nilai t sebesar 39.137. Hasil tersebut menunjukkan arah positif yang berarti semakin tinggi *Self-efficacy* maka semakin tinggi pula *Adjustment to College* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran *Adjustment to College* pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 387 responden, menunjukkan bahwa tingkat *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar didominasi berada pada kategorisasi

sedang, yakni sebanyak 167 responden (43.1%). Pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 27 responden (7%). Pada kategorisasi tinggi sebanyak 95 responden (24.5%). Pada kategorisasi rendah sebanyak 77 responden (19.9%). Terakhir, pada kategorisasi sangat rendah sebanyak 21 responden (5.4%).

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat *adjustment to college* pada mahasiswa rantau bervariasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2016) yang menemukan bahwa pada responden yang diteliti, yakni mahasiswa rantau sebagian besar memiliki penyesuaian diri dengan kategori sedang, sebanyak 79 responden (92.9%). Pada kategori tinggi tidak terdapat responden dan pada kategori rendah sebanyak 6 responden (7.1%). Selanjutnya didukung oleh penelitian Suharsono & Anwar (2020) bahwa penyesuaian diri pada mahasiswa didominasi berada dalam kategori sedang sebanyak 2049 responden (88%). Pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (1%) dan pada kategori rendah sebanyak 256 responden (11%).

Tingkat penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya regulasi diri, dukungan sosial, *self-efficacy*, konsep diri, dan komunikasi interpersonal (Fitrianti & Cahyono, 2021; Maimunah, 2020; Monica & Supriyadi, 2021; Saputro & Sugiarti, 2021; Hulu, 2022). Pada penelitian ini terdapat 27 responden (7%) yang berada pada kategori tinggi, artinya individu yang memiliki *adjustment to college* tinggi memiliki regulasi emosi, dukungan sosial, *self-efficacy*, konsep diri, dan

komunikasi interpersonal yang baik. Menurut Schneiders (2008), ciri-ciri seseorang yang memiliki tingkat penyesuaian diri tinggi, yaitu mampu beradaptasi, berusaha menahan diri secara fisik, menguasai desakan emosi, mempunyai perilaku yang dapat dikendalikan serta terarah, motivasinya tinggi, dan bersikap sesuai realitas.

Selain itu, terdapat 77 responden (19.9%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *adjustment to college* rendah memiliki regulasi emosi, dukungan sosial, *self-efficacy*, konsep diri, dan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Menurut Al-Sharideh & Goe (1998) bahwa apabila memiliki penyesuaian diri yang rendah akan berdampak pada menurunnya kepercayaan diri dan harga diri, merasa terasingkan, merasa kesepian dan terisolasi, mengalami gangguan fisik karena faktor psikologis, merasakan stres emosional, dan gangguan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar didominasi berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 167 responden (43.1%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu merasa kurang dalam menyesuaikan diri namun tetap berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan regulasi emosi, dukungan sosial, *self-efficacy*, konsep diri, dan komunikasi interpersonal. Selain itu, memungkinkan individu untuk mampu meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri sehingga memicu penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik.

4.2.2 Gambaran *Self-efficacy* pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 387 responden, menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar didominasi berada pada kategorisasi sedang, yakni sebanyak 164 responden (42.4%). Pada kategorisasi sangat tinggi sebanyak 36 responden (9.3%). Pada kategorisasi tinggi sebanyak 77 responden (19.9%). Pada kategorisasi rendah sebanyak 86 responden (22.2%). Terakhir, pada kategorisasi sangat rendah sebanyak 24 responden (6.2%).

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa rantau bervariasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurul., dkk (2021) memperoleh hasil bahwa pada mahasiswa rantau sebagian besar memiliki *self-efficacy* dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 30 responden (35.3%). Pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 responden (8.2%). Pada kategori tinggi sebanyak 21 responden (24.7%). Pada kategori rendah sebanyak 21 responden (24.7%). Terakhir, pada kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (7.1%).

Tingkat *self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *hard skill & soft skill*, optimisme, empati, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi (Cahyadiana, 2020; Agustika & Hary, 2012; Hakim & Sholichah, 2022); Aliza & Oktafiani, 2021). Pada penelitian ini terdapat 77 responden (19.9%) yang berada pada kategori tinggi, artinya individu dengan *self-efficacy* tinggi memiliki *hard skill & soft skill*, optimisme,

empati, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi yang baik. Menurut Reivich & Shatte (2002), individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki komitmen memecahkan masalah dan tidak akan menyerah ketika menyadari strategi yang sedang digunakan tidak berhasil.

Selain itu, terdapat 86 responden (22.2%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* rendah memiliki *hard skill & soft skill*, optimisme, empati, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi yang kurang baik. Menurut Bandura (Wilson & Janes, 2008), individu dengan *self-efficacy* yang rendah akan memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas yang ada dalam proses belajar individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar didominasi berada pada kategori sedang, yakni sebesar 164 responden (42.4%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu merasa kurang dalam keyakinan akan kemampuan diri, namun tetap berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan *hard skill & soft skill*, optimisme, empati, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi. Hal ini dapat memicu penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik.

4.2.3 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap *Adjustment to College* pada Mahasiswa Rantau di Kota Makassar

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *adjustment to college* memperoleh nilai *R Square* sebesar 0.799. Hal ini

berarti kontribusi *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* adalah sebesar 79.9% dan 20.1% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 (<0.005). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar (H_0) ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar (H_1) diterima.

Hasil analisis juga menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap *adjustment to college* dengan nilai koefisien B sebesar 0.894. Hal ini menunjukkan arah positif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramos-Sanchez & Nichols (2007) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi akan lebih baik apabila memiliki keyakinan lebih pada kemampuannya (*self-efficacy*).

Klassen (2004) berpendapat bahwa penyesuaian diri mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan dan keyakinan diri yang dimiliki dalam mengerjakan tugas serta peran barunya di perguruan tinggi. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang tidak terealisasi dengan baik akan memicu rendahnya penyesuaian diri. Arkoff (1968) mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi mempertimbangkan bagaimana pencapaian oleh individu guna

mengatasi tuntutan yang ada di perguruan tinggi dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada pengembangan diri, artinya bagaimana individu bisa menyesuaikan diri juga bergantung pada kemampuannya dalam meraih kelulusan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif demografi, diperoleh dari jenis kelamin bahwa *adjustment to college* didominasi oleh perempuan, yakni sebesar 67.2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid & Indrawati (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa memiliki penyesuaian diri di perguruan tinggi (*adjustment to college*) didominasi oleh yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif demografi usia, ditemukan bahwa *adjustment to college* didominasi oleh subjek dengan rentang usia 19-21 tahun. Adapun rentang usia tersebut merupakan masa dewasa awal, yang menurut Santrock adalah masa dimana terjadi perubahan pandangan dari memikirkan diri sendiri menjadi individu yang memiliki sikap simpati terhadap orang lain. Lebih lanjut, Hurlock (1996) mengemukakan bahwa masa tersebut merupakan periode penyesuaian diri individu terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi dari *self-efficacy* dan *adjustment to college* berkorelasi positif. Pada dimensi tingkatan (*level*) dalam variabel *self-efficacy*, yakni sejauh mana kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Hal

tersebut bersesuaian dengan aspek penyesuaian sosial (*social adjustment*) dalam variabel *adjustment to college*, dimana aspek ini mengukur keberhasilan individu dalam melakukan interaksi terhadap tuntutan interpersonal-sosial yang berhubungan dengan pengalaman di perguruan tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada dimensi kekuatan (*strength*) dalam variabel *self-efficacy*, dimana individu memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Hal tersebut bersesuaian dengan aspek penyesuaian akademik (*academic adjustment*) dalam variabel *adjustment to college*, dimana individu memiliki kesuksesan dalam melakukan interaksi terhadap berbagai tuntutan di bidang akademik, salah satunya dalam pengerjaan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada dimensi keluasan (*generality*) dalam variabel *self-efficacy*, dimana individu memiliki kemampuan dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda. Hal tersebut juga bersesuaian dengan aspek penyesuaian akademik (*academic adjustment*), dimana individu dapat melakukan interaksi terhadap berbagai tuntutan ataupun tugas di bidang akademik perguruan tinggi, termasuk motivasi, performa, dan lingkungan akademis.

Uraian di atas dapat didukung oleh beberapa penelitian, yakni penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) berjudul kontribusi

self-efficacy terhadap kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Unnes berkewarganegaraan Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi pada mahasiswa rantau adalah *self-efficacy*. Disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri mahasiswa, yakni sebesar 58,6%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maimunah (2020) yang berjudul pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, individu juga membutuhkan keyakinan dalam dirinya sendiri untuk mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Penelitian selanjutnya oleh Monica & Supriyadi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa efikasi diri mampu memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Jika individu mampu melalui setiap rintangan dengan baik maka akan semakin mampu meningkatkan kekuatannya dalam menyelesaikan masalah serta dapat melakukan penyesuaian diri. Hal ini dapat dikaitkan dengan aspek kekuatan (*strength*) pada *self-efficacy* (Bandura, 1977). Kekuatan (*strength*) berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki. Maka, dengan meningkatkan *self-efficacy* dapat juga meningkatkan *adjustment to college* pada individu.

4.2.4 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni pada kategorisasi variabel yang tidak disajikan secara per dimensi/aspek, sehingga tidak dapat menggambarkan dan mengidentifikasi terkait dimensi/aspek yang paling berpengaruh dari setiap variabel.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *adjustment to college* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar. Semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula *adjustment to college*. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, maka semakin rendah pula *adjustment to college*.

5.2 Saran

a. Bagi Mahasiswa

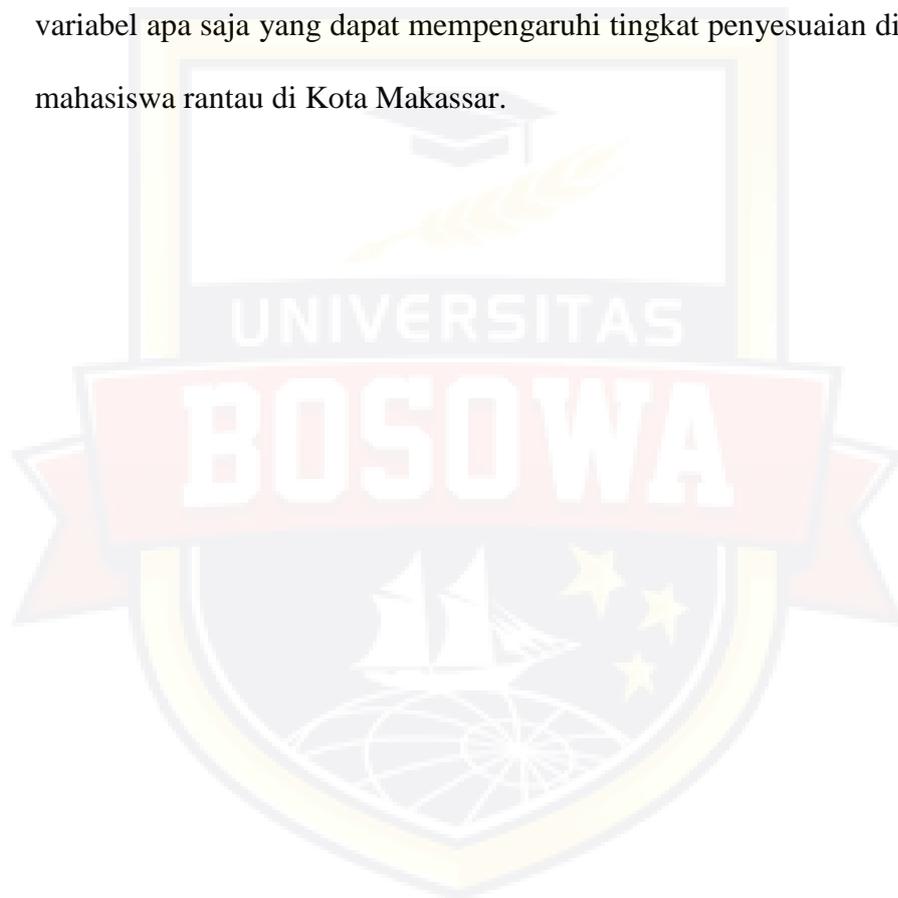
Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa rantau agar dapat meningkatkan keyakinan dalam diri sendiri akan kemampuan dan kompetensi dalam mengorganisasi serta melakukan tindakan-tindakan yang dirasa perlu guna terciptanya penyesuaian diri yang baik di perguruan tinggi. Penyesuaian diri yang baik di perguruan tinggi akan mengurangi berbagai hal-hal negatif yang dapat menghambat proses akademik.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dalam menyesuaikan kemampuan akademik maupun hubungan dengan mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa rantau lebih memiliki keyakinan diri dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyajikan tingkat kategorisasi variabel *self-efficacy* dan *adjustment to college* secara per aspek/dimensi. Selain itu, disarankan agar menggunakan variabel yang berbeda untuk melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Adelina, D. (2018). Hubungan antara Self-efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self-efficacy dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151-161.
- Agustika, I. W. P., & Hary, TA. P. (2012). Pengaruh Optimisme dan Empati Terhadap Efikasi Diri Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno Banguntapan Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*, 3(1), 52-64.
- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliza, N. F., & Oktafiani, L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri dan Adversity Quotient Remaja. *Ristekdik-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 87-95.
- Al-Sharideh, K. A., & Goe, W. R. (1998). Ethnic Communities within the University: An Examination of Factors Influencing the Personal Adjustment of International Students. *Research in Higher Education*, 39(6), 699-725.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arkoff, A. (1968). *Adjustment and Mental Health*. USA: McGraw-Hill-Book Company.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2).
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1989). *Student Adaptation to College Questionnaire Manual*. Los Angeles: Western Psychological Services.
- Bandura, A. (1977). *Social Foundation of Thought and Action a Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). *A Exercise of Self Control*. New York: W.H Freeman and Company.

- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Self-efficacy Mahasiswa. *Psikovidya-Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 24(1), 1-7.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ke-3*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chotimah, C., & NRH, F. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dengan Penyesuaian Diri Terhadap Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Siswa Tahun Pertama SMA Negeri 4 Lahusa Kota Pekalongan. *Jurnal Empati*, 7(4), 85-94.
- Desmita. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erikson. (1999). *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton.
- Fathunnisa, A. (2012). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja di Panti Asuhan Muslimin. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 135-141.
- Fitrianti, L., & Cahyono, R. (2018). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Selama PJJ di Masa Pandemi Covid-19. *BRPKM-Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 180-189.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Geller, K. S., Dzewaltowski, D. A., Rosenkranz, R. R., & Karteroliostis, K. (2009). Measuring Children's Self-Efficacy and Proxy Efficacy Related to Fruit and Vegetable Consumption. *Journal of School Health*, 79(2), 51-57.
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosional: Mengapa El Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (2006). *Psychology of Adjustment*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, L., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Efikasi Diri Karyawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3609-3615.
- Hanifah, T. N., Mulyadi, A., & Tanuatmodjo, H. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 107-116.
- Hari, L. V., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 435-443.
- Hidayah, R. (2021). Students' Self-Adjustment, Self Control, and Morality. *JSSER-Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 174-193.

- Hidayat, D. R. (2005). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Hulu, T., & Minauli, I. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 50-56.
- Hulu. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri, dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Klassen, R. M. (2004). A Cross Cultural Investigation of the Efficacy Beliefs of South Asian Immigrant and Anglo Canadian Nonimmigrant Early Adolescents. *Journal of Educational Psychology*, 96(4), 731-742.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.
- Lawshe, C.H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563-575.
- Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (2009). Correlation Between Self-efficacy and Perception of Leadership Transformational Style with Job Participation on the Employees. *Jurnal Psikohumanika*, 2(1), 22-32.
- Lestari, S., S. (2016). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(5).
- Lyman, R. D., Prentice-Dunn, S., Wilson, D. R., & Bonfilio, S. A. (1984). The Effect of Success or Failure on Self-Efficacy and Task Persistence of Conduct-Disordered Children. *Psychology in the Schools*, 21(4), 516-519.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo*, 8(2), 275-282.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- McInnes, W. (2012). *Culture Shock: A Handbook for 21st Century Business*. New York: Willey.
- Monica, A. A., & Supriyadi. (2021). Efikasi Diri dan Strategi Koping pada Penyesuaian Diri Dokter Muda. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 187-204.
- Mu'jizatullah, W. S. (2019). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita. *Psikoborneo*, 7(2), 181-189.

- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D. G. (1996). *Social Psychology*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Nurul, F., Izzah, & Insan, I. (2021). Hubungan Self-efficacy dengan Emotion Focused Coping Saat Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa Rantau Universitas Teknologi Sumbawa di Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Psimawa*, 4(1).
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self-Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-54.
- Pangestu, C., Sujati, H., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Self-efficacy dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *FOUNDASIA*, 11(1), 35-42.
- Pratiwi, A. J. (2017). Hubungan antara Locus of Control Internal dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Tahun Pertama. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Purnamasari. (2012). Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Unnes Berkewarganegaraan Turki Tahun 2010. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(1), 57-63.
- Putri, D. R. (2020). Implementasi Regulasi Emosi dalam Meningkatkan Efikasi Diri Difabel. *Jurnal AT-TAUJIH Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 68-80.
- Ramos-Sanchez, L., & Nichols, L. (2007). Self-Efficacy of First-Generation and Non-First-Generation College Students. The Relationship with Academic Performance and College Adjustment. *Journal of College Counseling*, 10(1), 6-18.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2, 17-28.
- Saniskoro, B. S. R., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Rantau di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 95-106.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *EEAJ-Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.

- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Rinehart and Winston.
- Schneiders, A. A. (2008). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt, Rinehart and Wiston Inc.
- Scholz, U., et al. (2002). Is General Self-Efficacy a Universal Construct? Psychometric Findings from 25 Countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18(3), 242-251.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). *Generalized Self-efficacy Scale. Measures in Health Psychology a User's Portofolio, Causal and Control Beliefs* (pp. 35-37). Windsor: NFER-NELSON.
- Sekaran, U, (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Semaraputri, S. K., & Rustika, I. M. (2018). Peran Problem Focused Coping dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 35-47.
- Sherer, M., Maddux, J. E., Mercandante, B., Prentice-Dunn, S., Jacobs, B., & Rogers, R. W. (1982). The Self-Efficacy Scale: Construction and Validatio. *Psychological Reports*, 51, 663-671.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sivandani, A., Koohbanani, S. E., & Vahidi, T. (2013). The Relation Between Social Support and Self-Efficacy with Academic Achievement and School Satisfaction Among Female Junior High School Students in Birjand. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 275-279.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 8(1).
- Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *JIPT-Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144-151.
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *SOULMATH-Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 9(1), 75-88.
- Supriyanto & Rizkianti. (2022). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Social Well-Being pada Pekerja Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional 2022 Fakultas Psikologi UMBY*, 36-45.

- Sutiadarma, M. P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Teo, T., & Kam, C. (2014). A Measurement Invariance Analysis of the General Self-Efficacy Scale on Two Different Cultures. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 32(8), 762-767.
- Tyson, R. (1951). Current Mental Hygiene Practice. *Journal of Clinical Psychology*, 7(1), 1-94.
- Utari, A., & Senen, S. H. (2018). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Kepada Siswa-Siswa Kelas XI IPS SMAN Se-Kota Bandung). *UTILITY-Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 1-9.
- Vincent, J., & Houlihan, D. (1991). Brief Report: Measuring Self-Efficacy with Female Adolescents Who are Conduct Disordered: Validation of the Program Efficacy Scale. *Behavioral Interventions*, 6(4), 303-310.
- Ward, C., & Kennedy, A. (1999). The Measurement of Sociocultural Adaptation. *International Journal of Intercultural Relations*, 23(4), 659-677.
- Weiten, W., Lloyd, M., Dunn, D., & Hammer, E. (2008). *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in the 21st Century*. Cengage Learning.
- Wigati, T. W. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional dengan Efikasi Diri Guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1), 99-109.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Woolfolk. (2004). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education Inc.
- Wulan, D. K., & Negara, W. R. (2018). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren MA Husnul Khotimah. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 88-93.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51-59.



Lampiran 1
Skala Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Three Yanti Sumomba, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Angkatan 2019. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa(i) rantau yang berasal dari luar Sulawesi Selatan dan aktif berkuliah di Kota Makassar
2. Berdomisili di Kota Makassar selama >1 tahun
3. Semester 4 sampai akhir

Pengisian skala dapat dilakukan melalui link berikut:

<http://bit.ly/BantuThreeLulus>

Seluruh jawaban serta identitas Saudara(i) akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Atas partisipasi dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,

Three Yanti Sumomba

Bagian 1 dari 5

Skala Penelitian Psikologi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,
Perkenalkan saya Three Yanti Sumomba, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Angkatan 2019. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa(i) rantau yang berasal dari luar Sulawesi Selatan dan aktif berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Kota Makassar
2. Berdomisili di Kota Makassar selama >1 tahun
3. Semester 4 sampai akhir

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar. Dengan demikian.

Bagian 2 dari 5

Identitas Responden

Silahkan mengisi identitas Saudara(i) terlebih dahulu. Identitas yang Saudara(i) berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Nama (Boleh Inisial) *

Teks jawaban singkat

Usia *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Bagian 3 dari 5

Skala I

Pada bagian ini terdapat 36 item pernyataan, Saudara(i) diharapkan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara(i) yang sebenarnya.

Adapun pilihan jawaban tersebut, yaitu:

Pilihlah "**Sangat Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan Saudara(i).

Pilihlah "**Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut menggambarkan keadaan Saudara(i).

Pilihlah "**Tidak Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan Saudara(i).

Pilihlah "**Sangat Tidak Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan Saudara(i).

B I U ↺ ☰ ☷ ✕

Saya mempelajari materi perkuliahan secara rutin. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Bagian 4 dari 5

Skala II

Pada bagian ini terdapat 20 item pernyataan, Saudara(i) diharapkan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara(i) yang sebenarnya.

Adapun pilihan jawaban tersebut, yaitu:

Pilihlah "**Sangat Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan Saudara(i).

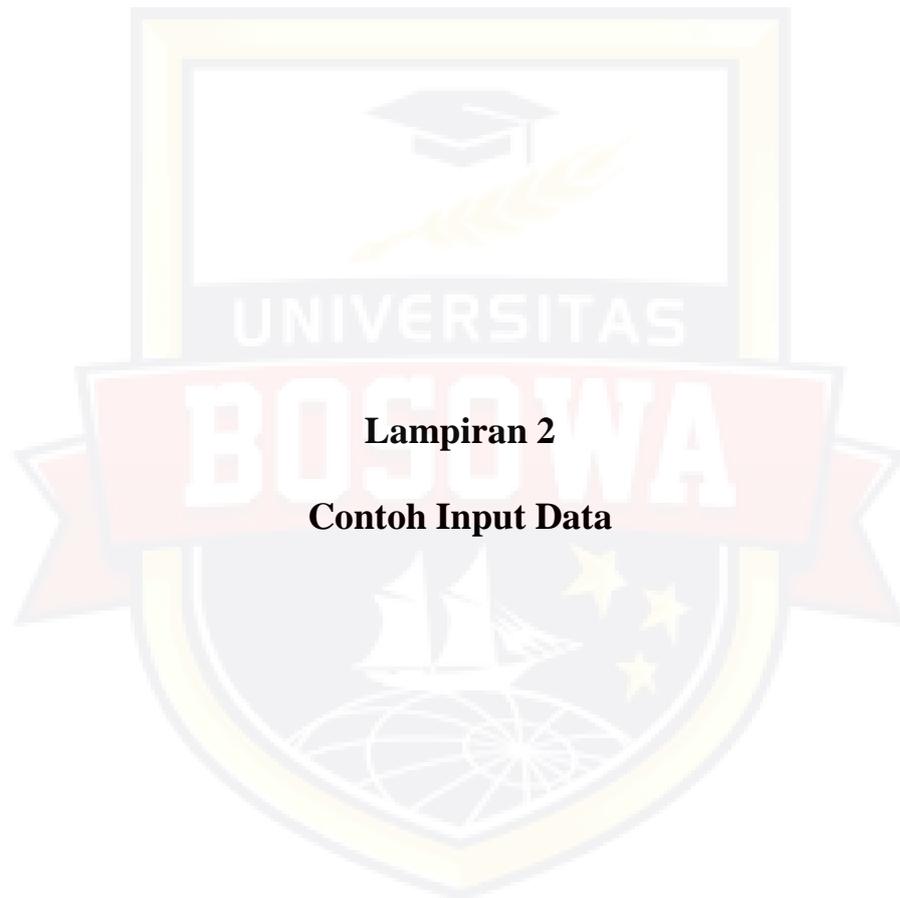
Pilihlah "**Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut menggambarkan keadaan Saudara(i).

Pilihlah "**Tidak Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan Saudara(i).

Pilihlah "**Sangat Tidak Sesuai**", jika merasa pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan Saudara(i).

Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



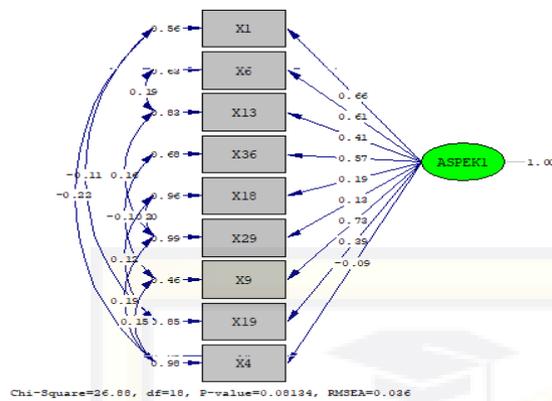
Lampiran 2

Contoh Input Data



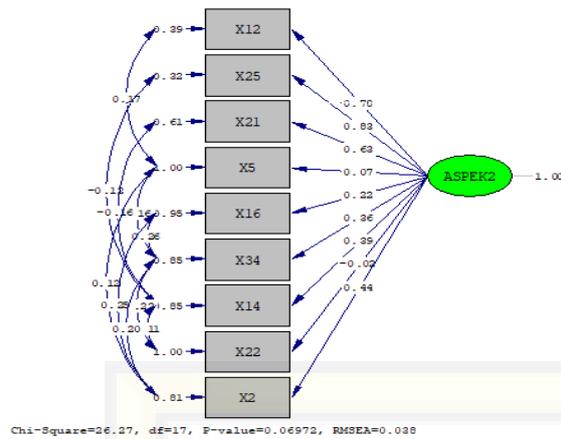
A. Uji Validitas Konstruk

1. Adjustment to College



LAMBDA-X

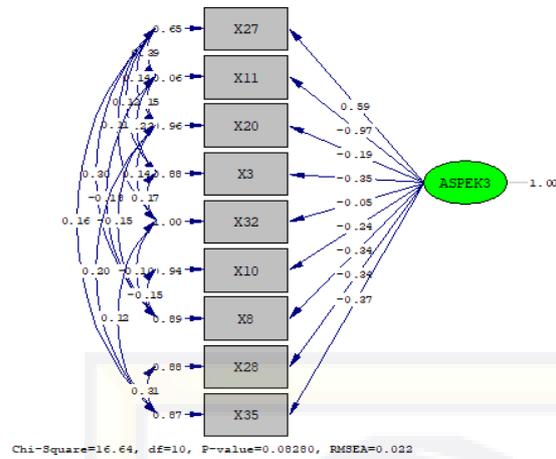
	ASPEK1
X1	0.66 (0.05) 12.23
X6	0.61 (0.05) 11.45
X13	0.41 (0.06) 7.30
X36	0.57 (0.06) 9.66
X18	0.19 (0.06) 3.38
X29	0.13 (0.06) 2.18
X9	0.73 (0.06) 13.28
X19	0.39 (0.06) 6.75
X4	-0.09 (0.07) -1.39



LAMBDA-X

ASPEK2

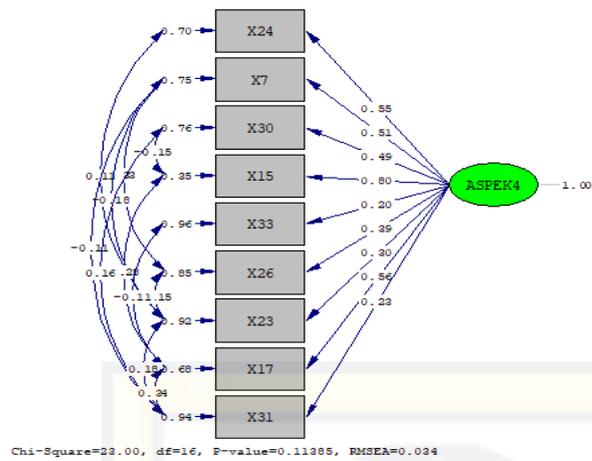
Observed Variable	Lambda	Standard Error	Chi-Square
X12	0.78	(0.05)	16.17
X25	0.83	(0.05)	17.23
X21	0.63	(0.05)	12.47
X5	0.07	(0.06)	1.30
X16	0.22	(0.05)	4.09
X34	0.36	(0.05)	6.82
X14	0.39	(0.06)	6.48
X22	-0.02	(0.06)	-0.31
X2	0.44	(0.05)	8.40



LAMBDA-X

ASPEK3

X27	0.59
	(0.08)
	7.16
X11	-0.97
	(0.09)
	-10.98
X20	-0.19
	(0.05)
	-3.71
X3	-0.35
	(0.05)
	-7.22
X32	-0.05
	(0.03)
	-1.94
X10	-0.24
	(0.03)
	-7.44
X8	-0.34
	(0.06)
	-6.09
X28	-0.34
	(0.04)
	-9.07
X35	-0.37
	(0.04)
	-9.33

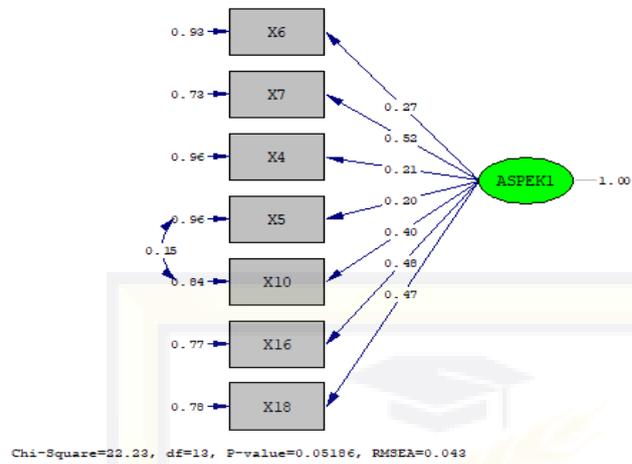


LAMBDA-X

ASPEK4

Observed Variable	Path Coefficient	Standard Error	Chi-Square
X24	0.55	(0.05)	10.08
X7	0.51	(0.05)	9.38
X30	0.49	(0.06)	7.93
X15	0.80	(0.06)	12.48
X33	0.20	(0.06)	3.51
X26	0.39	(0.05)	7.22
X23	0.30	(0.05)	5.45
X17	0.56	(0.06)	9.13
X31	0.23	(0.06)	3.95

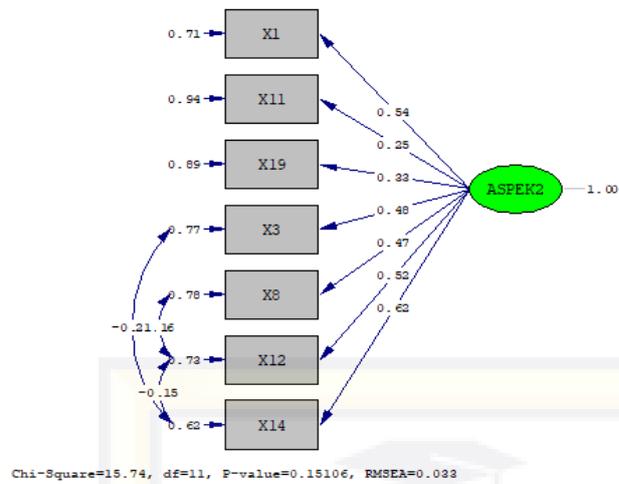
2. Self-efficacy



LAMBDA-X

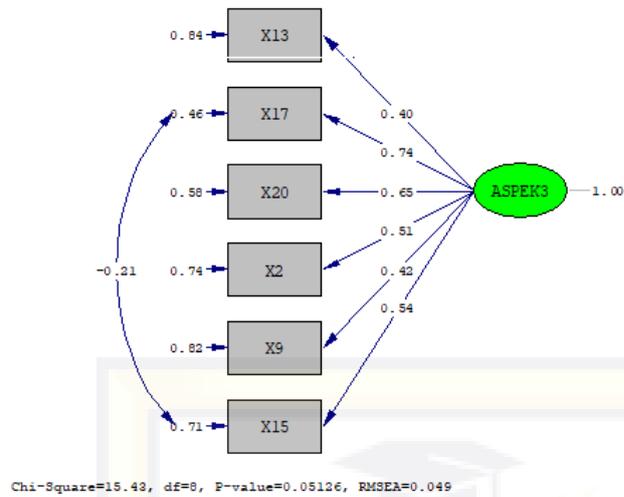
ASPEK1	

X6	0.27 (0.07) 3.93
X7	0.52 (0.07) 7.44
X4	0.21 (0.07) 3.04
X5	0.20 (0.07) 2.80
X10	0.40 (0.07) 5.82
X16	0.48 (0.07) 6.95
X18	0.47 (0.07) 6.81



LAMBDA-X

	ASPEK2
X1	0.54 (0.06) 9.16
X11	0.25 (0.06) 4.20
X19	0.33 (0.06) 5.57
X3	0.48 (0.07) 7.17
X8	0.47 (0.06) 7.68
X12	0.52 (0.07) 7.52
X14	0.62 (0.07) 8.87



LAMBDA-X

ASPEK3

X13	0.40
	(0.06)
	7.21
X17	0.74
	(0.06)
	13.08
X20	0.65
	(0.05)
	12.23
X2	0.51
	(0.05)
	9.47
X9	0.42
	(0.05)
	7.66
X15	0.54
	(0.06)
	8.86

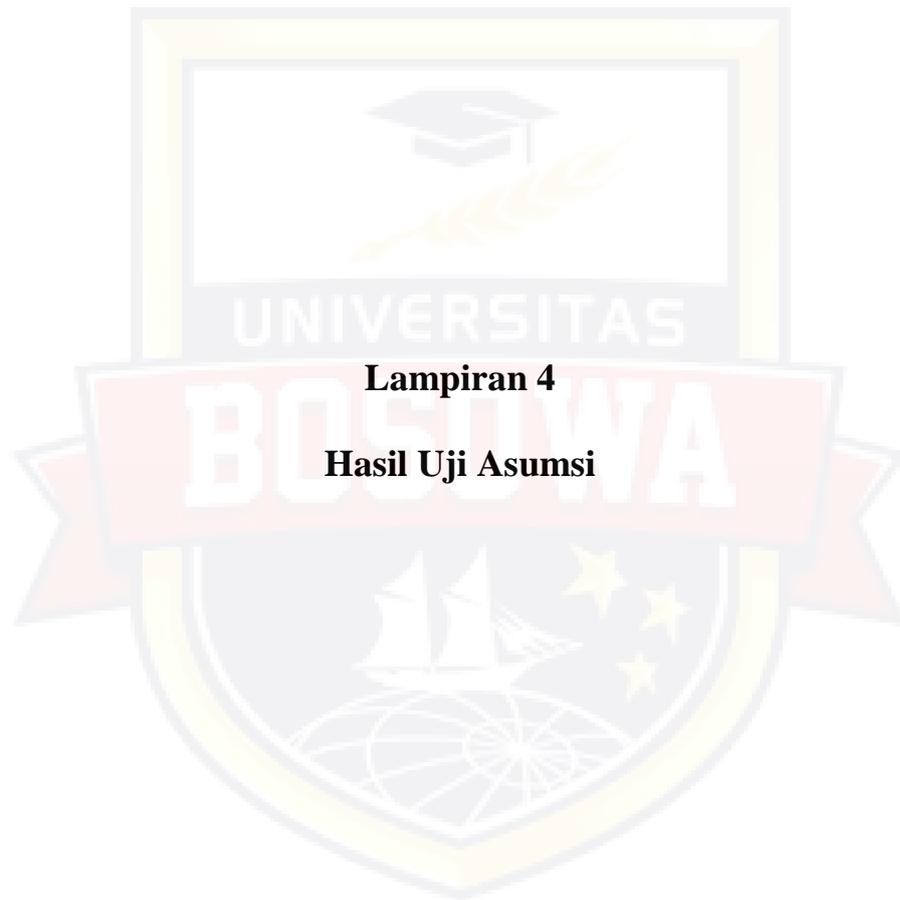
B. Uji Reliabilitas

1. *Adjustment to College*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	26

2. *Self-efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	20



Lampiran 4

Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Adjustment to College	.065	387	.000	.992	387	.048
Self-efficacy	.044	387	.071	.992	387	.029

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			14762.706	39	378.531	43.480	.000
Adjustment to College * Self-efficacy	Between Groups	Linearity	14211.474	1	14211.474	1632.384	.000
		Deviation from Linearity	551.232	38	14.506	1.666	.010
	Within Groups		3020.968	347	8.706		
Total			17783.674	386			



Lampiran 5
Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.799	3.046

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14211.474	1	14211.474	1531.666	.000 ^b
	Residual	3572.200	385	9.278		
	Total	17783.674	386			

a. Dependent Variable: Adjustment to College

b. Predictors: (Constant), Self-efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.066	.824		49.832	.000
	Self-efficacy	.714	.018	.894	39.137	.000

a. Dependent Variable: Adjustment to College



Lampiran 6

Hasil Uji Analisis Demografi

A. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki-Laki	127	32.8	32.8
Valid	Perempuan	260	67.2	67.2
	Total	387	100.0	100.0

B. Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	18 Tahun	15	3.9	3.9
	19 Tahun	77	19.9	23.8
	20 Tahun	113	29.2	53.0
Valid	21 Tahun	104	26.9	79.8
	22 Tahun	58	15.0	94.8
	23 Tahun	15	3.9	98.7
	24 Tahun	5	1.3	100.0
	Total	387	100.0	100.0

C. Universitas

Universitas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Universitas Bosowa	102	26.4	26.4	26.4
Universitas Hasanuddin	46	11.9	11.9	38.2
Universitas Negeri Makassar	57	14.7	14.7	53.0
Universitas Muslim Indonesia	25	6.5	6.5	59.4
UIN Alauddin Makassar	48	12.4	12.4	71.8
Universitas Kristen Indonesia Paulus	27	7.0	7.0	78.8
Politeknik Negeri Ujung Pandang	22	5.7	5.7	84.5
STIFA Makassar	21	5.4	5.4	89.9
Universitas Muhammadiyah Makassar	13	3.4	3.4	93.3
Lainnya	26	6.7	6.7	100.0
Total	387	100.0	100.0	

D. Jurusan

Jurusan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Psikologi	49	12.7	12.7	12.7
Teknik	91	23.5	23.5	36.2
Pendidikan Dokter	34	8.8	8.8	45.0
Manajemen	37	9.6	9.6	54.5
Akuntansi	46	11.9	11.9	66.4
Valid Farmasi	32	8.3	8.3	74.7
Ilmu Pendidikan	33	8.5	8.5	83.2
Keperawatan	19	4.9	4.9	88.1
Ilmu Hukum	17	4.4	4.4	92.5
Lainnya	29	7.5	7.5	100.0
Total	387	100.0	100.0	

E. Semester

Semester					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Semester 4	159	41.1	41.1	41.1
	Semester 6	111	28.7	28.7	69.8
	Semester 8	106	27.4	27.4	97.2
Valid	Semester 10	6	1.6	1.6	98.7
	Semester 12	3	.8	.8	99.5
	Semester 14	2	.5	.5	100.0
	Total	387	100.0	100.0	

F. Asal Daerah

Asal Daerah					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Sulawesi Utara	58	15.0	15.0	15.0
	Sulawesi Tenggara	55	14.2	14.2	29.2
	Sulawesi Tengah	31	8.0	8.0	37.2
	Gorontalo	42	10.9	10.9	48.1
	Kalimantan	53	13.7	13.7	61.8
Valid	Jawa	42	10.9	10.9	72.6
	Nusa Tenggara Timur	22	5.7	5.7	78.3
	Papua	21	5.4	5.4	83.7
	Sulawesi Barat	17	4.4	4.4	88.1
	Lainnya	46	11.9	11.9	100.0
	Total	387	100.0	100.0	